

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN
AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Dian Anita
10402241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN
AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:
Dian Anita
NIM 10402241011

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 25 September 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,






Joko Kumoro, M.Si
NIP 19600626 198511 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015”, yang disusun oleh Dian Anita, NIM 10402241011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.Pd; M.M	Ketua Penguji		13-10-2015
Joko Kumoro, M.Si	Sekretaris Penguji		13-10-2015
Djihad Hisyam, M.Pd	Penguji Utama		12-10-2015

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Dekan

Dr. Sugtharsono, M.Si

NIP 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Anita

NIM : 10402241011

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Penulis,



Dian Anita

NIM 10402241011

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al Baqarah: 153)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“Pasti ‘lelah’, mau tdak mau harus ‘lelah’. Karena kesabaran dan keikhlasan itu diuji”

(Penulis: 2015)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

✚ Ibunda saya tercinta, Ibu Sutinem dan ayahanda saya tercinta, Bapak Tukul yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada saya.

“Terima kasih atas cinta ibunda dan ayahanda yang luar biasa, berkat jerih payah sehingga saya bisa melanjutkan kuliah hingga selesai. Semoga ini menjadi bukti awal kesungguhan ananda untuk membahagiakan ibunda dan ayahanda”

✚ Almamater saya tercinta

“Terima kasih atas pembelajaran, persahabatan dan kenangan indah yang tidak akan terlupakan”

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Dian Anita
10402241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015; 2) ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015; 3) ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul berjumlah 29 orang. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 11 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis korelasi ganda untuk hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini adalah: 1) terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,733 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%; 2) terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,704 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%; 3) terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ganda ($R_{y(x1,x2)}$) sebesar 0,795 dan F_{hitung} sebesar 22,271.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Berprestasi, Prestasi Belajar

**CORRELATION BETWEEN PARENTS' SOCIO-ECONOMIC STATUS AND
ACHIEVEMENT MOTIVATION WITH STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT
OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION
DEPARTEMENT AT SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL ACADEMIC YEAR
2014/2015**

**By:
Dian Anita
10402241011**

ABSTRACT

The aim of this research is to know: 1) whether there is a correlation between parents' socio-economic status with students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015; 2) whether there is a correlation between an achievement motivation with students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015; 3) whether there is a correlation in parents' socio-economic status and achievement motivation run together with the students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015.

This research is an ex-post facto. The subject of this research is 29 people of the eleventh grade students of Office Administration department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul. The attempt of the research instrument was done to 11 eleventh grade students of Office Administration Department at SMK 17 Bantul. The data collection was done through a questionnaire and documentation. The analysis prerequisite testing is including a linearity and multicollinearity test. The data analysis technique which used is correlation analysis product moment technique for the first and second hypothesis, and double correlation analysis for the third hypothesis.

The results of this research are: 1) there is a positive correlation between parents' socio-economic status with students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015 which is shown by the score r_{hitung} as 0,733 and r_{tabel} as 0,381 on the significant level 5 %; 2) there is positive correlation between achievement motivation with students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015 which is shown by the score r_{hitung} as 0,704 and r_{tabel} as 0,381 on the significant level 5 %; 3) there is a positive correlation between parents' socio-economic status and achievement motivation with students learning achievements of the eleventh grade students of Office Administration Department at SMK Muhammadiyah 2 Bantul, academic year 2014/2015 which is shown by double correlation coefficient score ($R_{y(x1,x2)}$) as 0,795 and F_{hitung} as 22,271.

Keywords: Parents' Socio-Economic Status, Achievement Motivation, Learning Achievement Student

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.


Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan serta saran dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini
4. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Ketua Penguji yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
5. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., selaku narasumber Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama kuliah.
7. Bapak Drs. A Harsono selaku Kepala SMK 17 Bantul dan guru-guru di SMK 17 Bantul atas bantuan dan kerja samanya selama melaksanakan uji coba instrument penelitian.

8. Bapak Anggit Nurochman, S.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Bantul, dan Guru-guru di SMK Muhammadiyah 2 Bantul atas bantuan dan kerjasamanya selama melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi SMK 17 Bantul yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam uji coba instrumen penelitian.
10. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Sahabat #16Matahari (Mas Iman, Mas Thoriq, Mas Erdi, Mas Bakhtiar, Mas Yoga, Mas Alex, Cholid, Aris, Mba Win, Mba Rina, Mba Anggi, Mba Ipeh, Mba Irma, Mba Tyas, Mba Ifah) dan rekan-rekan Kabinet Semangat BEM KM UNY 2013
12. Sahabat #PHKustik (Mba Win, Mba Uswah, Rara, Tommy, Ficky, Fajar, Cholid, Fatoni, Hamdan, Ingge, Diki, dan Ridwan) dan rekan-rekan Kabinet Sahabat BEM KM UNY 2014
13. Sahabat #Jambaners (Syaf, Fitria, Nunung, Kiki, Ari) terima kasih atas kebersamaan dari awal kuliah hingga saat ini.
14. Sahabat #Koma (Cholid, Chellyana) yang selalu memotivasi dan mendukung hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
15. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010 yang telah memberi masukan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis membuka saran dan kritik yang membangun guna sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 5 Oktober 2015


Dian Anita
NIM 10402241011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	11
a. Tingkat Pendidikan	12
b. Pekerjaan.....	13
c. Pendapatan	14
d. Pemilikan Barang Berharga	15
e. Jabatan Sosial.....	16
2. Motivasi Berprestasi	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Pengertian Motivasi Berprestasi	21
c. Karakteristik Individu dengan Motivasi Berprestasi	26
d. Fungsi Motivasi Berprestasi	28

3. Prestasi Belajar.....	29
a. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	33
c. Fungsi Prestasi Belajar.....	52
B. Penelitian yang Relevan.....	55
C. Kerangka Pikir	59
D. Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Variabel Penelitian.....	64
E. Definisi Operasional	65
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	70
H. Uji Coba Instrumen.....	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas	72
I. Teknik Analisis Data.....	74
1. Uji Prasyarat Analisis	74
a. Uji Linearitas	74
b. Uji Multikolinearitas	75
2. Uji Hipotesis	75
a. Analisis Bivariat.....	75
b. Analisis Multivariat	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Hasil Penelitian.....	79
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	79

2. Deskripsi Data Penelitian.....	82
a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua	82
b. Motivasi Berprestasi	88
c. Prestasi Belajar.....	94
3. Pengujian Prasyarat Analisis.....	97
a. Uji Linieritas.....	97
b. Uji Multikolineritas	98
4. Pengujian Hipotesis.....	100
a. Uji Hipotesis 1.....	100
b. Uji Hipotesis 2.....	101
c. Uji Hipotesis 3.....	102
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
1. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.....	104
2. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa.....	106
3. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa.....	107
C. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi.....	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kisi-kisi Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	68
2. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi.....	68
3. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	73
4. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	83
5. Frekuensi Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	85
6. Jabatan Ibu di Lingkungan Rumah	87
7. Jenis Pekerjaan Pokok Ayah.....	87
8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi	89
9. Frekuensi Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi	91
10. Mempersiapkan Semua Contekan Saat Ulangan di Sekolah	93
11. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	94
12. Frekuensi Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	96
13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	98
14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	99
15. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	100
16. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y	102
17. Ringkasan Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pikir Penelitian	59
2. Hubungan antar Variabel	64
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	84
4. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	86
5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi	90
6. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi	92
7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar.....	95
8. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	118
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	127
3. Angket Penelitian	132
4. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	141
5. Distribusi Frekuensi	146
6. Uji Prasyaratan Analisis	150
7. Analisis Korelasi	153
8. Surat Penelitian	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Salah satu tujuan dari seorang individu dalam mencari ilmu adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh individu dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh individu pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan individu dalam menguasai materi pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok individu sebagai subyek belajar mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan diukur dengan nilai atau angka. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal dan dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tiga jalur pendidikan tersebut diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sehingga menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Dalam proses pendidikan, faktor keluarga sangat penting. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan penanaman sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan terkait dengan pendidikan. Anggapan bahwa keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi orang tua tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sedangkan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Sebagai contoh, anak dapat belajar apabila terdapat fasilitas-fasilitas atau sarana penunjang belajar, orang tua yang status sosial ekonomi rendah belum tentu berpendidikan tinggi. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi akan menghambat belajar bagi anak. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis dan status sosial ekonomi keluarga. Apabila perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi individu dalam keluarganya itu lebih luas, maka dapat mempunyai kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan kecakapannya. Didalamnya juga termasuk menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikap terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis serta wajar.

Orang tua memiliki status sosial ekonomi tinggi akan berpeluang atau berkesempatan lebih luas dalam memperoleh segala kebutuhan yang mungkin tidak didapatkan oleh orang tua berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait pendidikan, memudahkan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih baik. Dalam kondisi tersebut, kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar lebih besar didapatkan oleh individu yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jabatan atau golongan orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal pendidikan dapat terpenuhi, mengembangkannya secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dengan memiliki keahlian dibidang tertentu. Pada era sekarang ini, lulusan SMK sangat dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga SMK harus dapat mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bantul merupakan salah satu sekolah kejuruan dengan bidang keahlian Bisnis dan

Manajemen dan Teknik. Bidang keahlian Bisnis dan Manajemen terdiri dari Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari setiap satu semester sekali mempunyai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai setiap siswa sebesar 7,60.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki prestasi belajar yang tergolong kurang. Menurut guru Administrasi Perkantoran, hanya 20% dari siswa AP di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang memiliki prestasi belajar cenderung baik, dan 80%nya prestasi belajar cenderung kurang. Masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya kurang dari KKM yang sudah ditetapkan, sehingga perlu diadakan program remedial atau perbaikan sampai batas nilai KKM. Beberapa faktor diantaranya anggapan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang menjadi penyebab prestasi belajar siswa kurang. SMK Muhammadiyah 2 Bantul tergolong sekolah swasta dengan tingkat ekonomi orang tua yang menengah ke bawah. Sehingga ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan dibiarkan saja. Oleh karena itu, di SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini memberikan jalan agar siswanya tetap bisa bersekolah walaupun dengan keadaan ekonomi orang tua yang pas-pasan. Selain itu, masih banyak orang tua yang hanya bekerja sebagai buruh. Dalam hal perekonomian sehari-hari masih merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terbukti bahwa masih banyak siswa yang belum dapat melunasi biaya pendidikan di SMK

Muhammadiyah 2 Bantul sehingga ijazah tidak dapat diambil. Dengan demikian dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Seorang siswa akan termotivasi karena berbagai hal. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi mendorong siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya.

Siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang baik pada setiap mata pelajarannya. Akan tetapi, menurut dari beberapa guru disana bahwa motivasi berprestasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih kurang bahkan tidak ada 50 % yang memiliki motivasi berprestasi. Siswa disana sulit untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi seperti pada sekolah negeri. Guru-gurunya pun sudah berusaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang bisa memiliki motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Justru waktu mereka digunakan untuk mengobrol dengan teman sebelah, melamun

bahkan ada juga yang memilih untuk keluar kelas pergi ke kantin. Bahkan mereka juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan. Selain itu, pada saat jam pelajaran kosong atau guru yang terlambat masuk kelas siswa bukannya menggunakan waktu untuk belajar tetapi membuat kegaduhan sehingga mengganggu kelas lain yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga sering mencontek pada saat ujian berlangsung. Hal tersebut akan berakibat tidak baik pada perilaku siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa status sosial ekonomi orang tua yang merupakan faktor ekstern dan motivasi berprestasi yang merupakan faktor intern mempunyai peran penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan prestasi belajar, selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi akan memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang menengah ke bawah
2. Sebagian siswa memiliki motivasi berprestasi yang masih rendah
3. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam hal belajar
4. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan siswa
5. Cenderung suka mencontek pada saat ujian
6. Prestasi belajar siswa cenderung rendah

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah lebih difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas agar mendapatkan tingkat kedalaman penelitian yang maksimal. Beberapa masalah yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah tentang prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran cenderung rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015?

2. Adakah hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

- a. Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa.
- b. Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.
- c. Menjadi bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan.

Status sosial ekonomi orang tua menurut Sunyoto Usman (2004: 126) bahwa “status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 30) bahwa “status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua”. Disamping itu, menurut Dimiyati Mahmud (1990: 99) bahwa “status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, dan sebagainya”.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, jabatan dan golongan orang tua.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 326), pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”. Menurut Peter Salim (1995: 353), “pendidikan merupakan proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari tingkat SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, *institute* atau universitas.

b. Pekerjaan

Penghasilan merupakan suatu hasil kerja yang berupa pendapatan yang diterima oleh orang tua yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 682), pekerjaan adalah

- 1) Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan
- 2) Pencarian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah
- 3) Hal bekerjanya sesuatu, berkenaan dengan hasil kerja

Pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang. Menurut Peter Salim (1995: 722), pekerjaan adalah:

- 1) Hal-hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan; tugas kewajiban
- 2) Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapatkan nafkah
- 3) Hal-hal yang berkenaan dengan hasil kerja.

Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orang tua dapat mensejahterakan keluarganya. Melalui pekerjaan tersebut dapat meningkatkan status sosial seseorang, apabila jenis pekerjaan merupakan pekerjaan yang memiliki pandangan status sosial yang tinggi.

Menurut Ida Bagoes Mantra (2009: 241) bahwa status pekerjaan dikelompokkan menjadi:

- 1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti ;
 - a) Sopir taksi yang membawa mobil atas resiko sendiri
 - b) Kuli-kuli di pasar yang tidak mempunyai majikan
- 2) Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga, buruh tidak tetap seperti:
 - a) Pengusaha warung yang dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap dan tidak dibayar
 - b) Petani yang mengusahakan tanah sendiri dengan dibantu anggota keluarga atau sewaktu-waktu menggunakan buruh tidak tetap
 - c) Penjaja keliling dengan dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap
 - d) Berusaha dengan buruh tetap, pengusaha yang memperkerjakan buruh tidak tetap dibayar tanpa memperhatikan ada kegiatan apa tidak
- 3) Buruh karyawan, seseorang yang bekerja ada orang lain atau instansi dengan menerima upah berupa uang dan atau barang
- 4) Pekerja, tanpa menerima upah. Sebagai contoh, anak membantu ibu berjualan, pekerja keluarga, pekerja bukan keluarga tetapi tidak dibayar.

Dalam analisis pekerjaan menurut status pekerjaan ada hal yang bertujuan untuk mengetahui status pekerjaan formal dan status pekerjaan informal. Pekerjaan yang formal diasumsikan pekerjaan yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan informal.

Seperti yang dikemukakan oleh Dakir yang dikutip oleh Rizqie F. Pamungkas (2011:12) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan yaitu:

- 1) Golongan Pegawai Negeri, merupakan mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri dibagi menjadi dua bagian yaitu a) pegawai negeri yang terdiri dari pegawai negeri pusat dan daerah dan b) pegawai negeri lain seperti TNI dan POLRI

- 2) Golongan pegawai swasta, merupakan mereka yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta.
- 3) Golongan pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan/bidang usaha yang besar maupun yang kecil
- 4) Golongan petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun
- 5) Golongan buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencahariaan maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 293), “pendapatan adalah hasil kerja atau usaha”. Sedangkan menurut Nasution (1987: 192) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Pendapatan berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang sewa,

pendapatan nasional)”. Selain itu, menurut Daidumi Darmawan (1984:

136) pendapatan diartikan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang atau yang ekuivalen (sederajat) dengan uang selama periode tertentu.
- 2) Penghasilan seseorang, seperti gaji, bunga, sewa, honorarium
- 3) Hasil atas investasi
- 4) Laba/sisa pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya lain

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil kerja seseorang yang berupa uang atau barang dari gaji, bunga, keuntungan, dan sewa. Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekannya pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjaan yang digelutinya.

d. Pemilikan Barang Berharga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 140), “barang adalah benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad)”. Sedangkan menurut Peter Salim (1995: 146), “barang adalah semua benda meliputi alat, perabot rumah, perhiasan, sepeda, mobil, bola dan sebagainya”.

Disamping itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 141), “berharga adalah barang yang bernilai tinggi dan mahal harganya”. Sedangkan pengertian berharga menurut Peter Salim (1995: 506) adalah “berguna, bermanfaat, mahal, penting dan tinggi nilainya”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa barang berharga merupakan benda atau barang yang berwujud yang memiliki guna, penting serta mahal harganya.

e. Jabatan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:554), “jabatan adalah pekerjaan (tugas) dalam pemerintahan atau organisasi”. Pengertian jabatan menurut Peter Salim (1995: 586) adalah “pekerjaan, kedudukan dan sebagainya dalam suatu organisasi”. Sedangkan pengertian sosial menurut Peter Salim (1995: 1454) adalah berkenaan dengan masyarakat.

Dengan demikian, jabatan sosial merupakan pekerjaan yang mengatur hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat jabatan gubernur, bupati, camat, lurah, kepala desa, ketua RT/RW atau tokoh agama. Orang yang memiliki jabatan sosial cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain serta memiliki pandangan yang luas dalam berhubungan dengan masyarakat.

Faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, semuanya turut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Gerungan (1991: 181) menyatakan bahwa

keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas maka dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Hubungan orang tuanya

hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada anaknya apabila tidak dipersulit dengan perkara kebutuhan hidup.

Selain itu, Abdullah Ildi (2011:180), mengemukakan bahwa

keadaan status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak. Keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak akan lebih luas. Anak dapat memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah kurang dapat mengembangkan kemampuannya secara luas.

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar seorang individu. Individu yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat belajar dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila individu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok individu kurang terpenuhi sehingga kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain individu selalu dirundung kesedihan sehingga individu merasa minder dengan teman yang lain, hal ini tentu akan mengganggu belajar individu. Bahkan, mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya belum saatnya untuk bekerja. Hubungan orang tua hidup dalam status social ekonomi serta cukup dan kurang mengalami tekanan-takanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidup yang memadai. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih

mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

2. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Berkaitannya dengan belajar, motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatannya tersebut dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, motivasi berprestasi harus dipelihara dengan baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu keadaan intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Banyak pendapat ahli mengenai pengertian motif dan motivasi yang hampir sama dan tidak ditemukan perbedaan arti yang mendasar. Maksud dan pengertian sama, hanya berbeda dalam memformulasikan kalimat pada motif dan motivasi saja. Sedangkan arti yang terkandung

di dalamnya memiliki persamaan. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara motif dan motivasi.

Berikut ini ada beberapa macam rumusan istilah motivasi seperti:

“.....motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu” (Mitchell dalam bukunya Winardi J., 2001:1)

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan tarikan yang akan menimbulkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mc.Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardiman, 1996: 73). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system. “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh unsur lain yaitu tujuan. Tujuan ini akan menyangkut pada kebutuhan.

Ketiga elemen penting di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak (Sardiman, 1996: 74).

Motivasi dapat juga dikatakan “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu” (Sardiman, 1996: 75). Ngilim purwanto M mengutip pendapat Sartain (2010: 61), “motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”. Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali (2012: 101), “motivasi adalah keadaan yang terdapat dala diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau penggerak dari dalam diri

individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri untuk memenuhi kebutuhan individu dan mencapai tujuan individu tersebut.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Pengaruh dari motivasi berprestasi ini tergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi individu.

Teori kebutuhan untuk mencapai prestasi dari McClelland dalam bahasa Inggris dinyatakan sebagai “*McClelland’s Need For Achievement Theory*”. Teori-teori prestasi menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Henry Murray seorang ahli ilmu jiwa menyajikan daftar berikut tentang kebutuhan-kebutuhan (manusia). Beliau yang pertama menarik perhatian orang terhadap kebutuhan untuk mencapai prestasi. Murray merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk:

“... melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia atau ide-ide untuk melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai dengan kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil” (Winardi J., 2001: 81).

Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray yang diistilahkan dengan *need for achievement* dan dipopulerkan oleh

McClelland dengan sebutan “*n-ach*”, yang beranggapan bahwa motif berprestasi merupakan virus mental sebab merupakan pikiran yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan dengan lebih baik daripada cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Jika sudah terjangkit virus ini mengakibatkan perilaku individu menjadi lebih aktif dan individu menjadi lebih giat dalam melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi berprestasi menurut Tapiardi W (1996: 105) adalah “sebagai suatu cara berpikir tertentu apabila terjadi pada diri seseorang cenderung membuat orang itu bertingkah laku secara giat untuk meraih suatu hasil atau prestasi”. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetensi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggungjawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif.

Menurut Sondang Siagian (2004: 167), “motivasi berprestasi adalah setiap orang mempunyai tiga motif yaitu motivasi berprestasi (*achievement motivation*), motif bersahabat (*affiliation motivation*), dan motif berkuasa (*power motivation*)”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 70), “motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi”. Disamping itu, menurut Djaali (2012: 103) yang mengutip dari McClelland dalam *The Encyclopedia*

Dictionary of Psychology yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa “motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian”. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan ini, menurut Heckhausen terbagi atas tiga komponen, yaitu “standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan siswa lain”. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini. Adapun standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas). Standar ini lebih ditunjukan kepada keinginan siswa untuk menjadi juara pertama dalam setiap kondisi”.

Lain halnya dengan Gellerman (1963:67) dalam artikelnya Ifdil menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan.

Ia berani menanggung segala resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan.

(http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=71&Itemid=1, diakses pada tanggal 6 April 2014, jam 20.00 WIB).

Menurut Ausbel yang dikutip oleh Djaali (2012: 104) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

Dorongan kognitif, *An ego-enhancing one* dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one* maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang, sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu yang berkaitan dengan pemuasan kebutuhan tertentu maupun upaya pencapaian prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri di masa lampau dari individu yang bersangkutan. Kebanyakan siswa pasti menginginkan mendapatkan prestasi yang baik. Pada umumnya siswa akan berusaha mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru ini merupakan suatu hal yang penting. Guru harus bisa menimbulkan suasana yang menyenangkan agar siswa memiliki keinginan untuk belajar.

Pencapaian standar prestasi yang digunakan oleh individu untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Seorang individu yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Motif untuk berprestasi adalah suatu motif yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam bersaing dengan suatu usaha keunggulan, baik berasal dari standar prestasi sendiri di waktu lampau atau prestasi orang lain. Individu yang menunjukkan motivasi adalah mereka yang *task oriented* dan menerima tugas-tugas yang menantang dan sering mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, seperti membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standar tertentu. Selain itu, motivasi berprestasi juga sebagai *standard of excellence*, yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan motif atau dorongan kepada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi di dalam bidang akademis yang ada di sekolah dan dapat diukur. Pengukuran prestasi siswa tersebut dapat melalui nilai ulangan tengah semester (UTS).

c. Karakteristik Individu dengan Motivasi Berprestasi

Karakteristik motivasi berprestasi setiap individu berbeda-beda. Sebagian orang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan ada juga yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Perbedaan karakteristik motivasi berprestasi ini disebabkan karena perbedaan individual yang didalamnya terdapat perbedaan aspek-aspek kepribadian individu.

Winardi J. (2001: 85) menjelaskan bahwa orang-orang yang termotivasi untuk berprestasi memiliki tiga macam ciri sebagai berikut:

- 1) sebuah prefensi untuk mengerjakan tugas dengan derajat kesulitan moderat.
- 2) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri.
- 3) Bukan Karena faktor lain, seperti kemujuran.

Selain itu dapat juga disebutkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lam, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penetangan terhadap setiap tindak criminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 1996: 83).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 64),

ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah:

- 1) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- 2) Keinginan semangat belajar yang tinggi
- 3) Tidak membuang-buang waktu
- 4) Memperhitungkan peluang dan resiko secara cermat
- 5) Mempunyai sikap yang berorientasi
- 6) Akan bekerja dengan giat apabila diberikan umpan balik
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

Disamping itu, menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), karakteristik

motivasi berprestasi antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang individu dapat belajar dengan baik.

Menurut Djaali (2012, 109), individu yang memiliki motivasi

berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menangguk pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

- 6) Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Secara umum karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi dikemukakan para ahli memiliki persamaan. Individu bermotivasi berprestasi selalu berorientasi terhadap tugas dan masa depan, mempunyai keinginan yang kuat, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak membuang-buang waktu. Dengan demikian, individu yang menginginkan prestasi tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk meraih prestasi yang diharapkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah memiliki ciri-ciri antara lain, bersikap pesimis, orientasi pada masa lalu, menganggap keberhasilan sebagai nasib mujur, menghindari kegagalan, suka memakai cara yang lama, tidak menyenangi pekerjaan yang menuntut tanggung jawab serta tidak berusaha untuk mencari umpan balik dari pekerjaannya.

d. Fungsi Motivasi Berprestasi

Fungsi motivasi berprestasi menurut Oemar Hamalik (2002: 175) terdiri

dari tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan
- 2) Sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

- 3) Sebagai penggerak artinya berfungsi sebagai mesin pada mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Selain itu, menurut Ngalim Purwanto M (2010: 70) fungsi motivasi

berprestasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh
- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Beberapa fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa begitu banyak fungsi dari adanya motivasi. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan, melainkan juga sebagai penentu arah dari cita-cita yang diinginkan. Dengan adanya motivasi maka terhindar dari penyelewengan dalam mencapai tujuannya. Tidak hanya motivasi juga sebagai penyeleksi perbuatan. Dalam proses pencapaian tujuan kita bisa memilah-milah mana yang berguna untuk pencapaian tujuan dan mana yang tidak berguna untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pencapaian tujuan akan berjalan dengan lancar.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang

pengertian prestasi belajar, peneliti akan menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh seseorang di dalam lembaga pendidikan.

Secara umum, pengertian belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungannya. Sehingga proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti di dalam kehidupan manusia. Disamping itu, belajar juga dapat diartikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Selain itu, ada juga pengertian belajar menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Skinner, dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa belajar adalah “suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif” (Muhibbin Syah, 2011: 64).

Menurut Skinner dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa:

belajar berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya) (Ngalim Purwanto M., 2010: 84).

Sedangkan pendapat menurut Morgan, dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto M., 2010: 84).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20) dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, bahwa “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi tidak akan pernah dicapai jika seseorang tidak melakukan kegiatan”. Winkel W.S (2014: 226) mengemukakan bahwa:

prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 101), “prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial/kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 130), “prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu”.

Prestasi tidak akan diperoleh sebelum seseorang melakukan kegiatan. Bagi siswa, prestasi merupakan sesuatu yang amat penting lebih khusus lagi dalam hal prestasi belajar, karena nilai yang dicapai dalam proses belajar adalah prestasi yang dapat dilihat secara nyata. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Pengertian prestasi dan keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi adalah karya yang dicapai dari yang telah dikerjakan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai.

Pengukuran akan pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Dengan demikian, prestasi adalah suatu karya dari hasil pekerjaan yang telah dicapai. Prestasi belajar merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi hasil dari proses belajar tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut pendapat Slameto (2010: 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dalam belajar dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni faktor kesehatan pada umumnya dan cacat tubuh. Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut :

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya beserta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, perlu mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang

bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang berkaitan erat dengan sisi kejiwaannya. Faktor psikologis ini lebih lanjut merupakan faktor yang mendorong mengapa seseorang melakukan perbuatan belajar. Mengenai hal yang mendorong seseorang belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang ingin disalurkan oleh individu dalam kegiatan belajarnya. Dalam pandangan ini seorang individu belajar karena ingin mengetahui sesuatu, ingin mencapai kemajuan, ingin membuktikan atau

mengaktualisasikan diri, ingin memperbaiki kegagalan untuk berprestasi, mendapatkan rasa aman dalam menghadapi suatu masalah ataupun untuk mendapatkan imbalan dari belajar yang dilakukannya.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju pada suatu benda atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi dalam belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempunyai pengaruh dalam belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

(5) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu, dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Motif sangat kuat mempengaruhi dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan

pengaruh lingkungan yang memperkuat. Sehingga kebiasaan/latihan itu sangat perlu dalam belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readliness* adalah kesediaan untuk member response atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kecakapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor ini sering timbul pada anak yang

membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, sehingga disaat ia harus belajar ia sudah kelelahan dan menjadikannya malas belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

(2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang,

disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan member ketenangan kepada anak yang belajar. Sehingga agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4) Keadaan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri, tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya,

akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus di tempuh didalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Sehingga cara-cara mengajar haruslah tepat, efisien dan seefektif mungkin sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajarannya. Bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Dengan demikian, guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang juga belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang baik.

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada

dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksanan, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak nampak. Sehingga seorang guru juga perlu menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran dipakai oleh guru pada waktu

mengajar dan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan sekarang ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah mempengaruhi belajar siswa. Sehingga perlu memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode belajar

Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat yaitu dengan belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat maka akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah dibiarkan untuk kegiatan-kegiatan lain. Sehingga guru jangan terlalu memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang berpengaruh tersebut antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Pada masa-masa remaja, anak cenderung mendengarkan dan mengacu perbuatannya pada teman sebayanya atau *peer group* sehingga anak hendaknya memilih teman bergaul yang baik, karena pengaruh teman bergaul sangatlah kuat daripada pengaruh orang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 237) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah

1) Faktor anak didik

Anak didik merupakan subyek yang belajar. Dialah yang merasakan langsung bagaimana proses dalam belajar. Faktor anak didik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi: intelegensi (IQ), bakat, emosional, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, penyesuaian sosial, latar belakang pengalaman.

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Berikut ini faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi: guru, hubungan guru dengan anak didik, kecakapan guru, cara mengajar, alat/media mengajar, fasilitas, waktu sekolah dan kedisiplinan, dan suasana sekolah.

3) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Sehingga lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kelengkapan belajar anak, ekonomi keluarga, kesehatan keluarga, perhatian orang tua, dan suasana rumah.

4) Faktor masyarakat sekitar

Faktor masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Hal itu dapat dipengaruhi oleh faktor media, lingkungan teman sebaya dan juga masyarakat sekitarnya.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 146) menyatakan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi 3 faktor yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi aspek fisiologi (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah). Aspek fisiologis meliputi tonus jasmani, mata dan telinga sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang terdiri atas lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Aspek lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat dan teman sedangkan aspek lingkungan non-sosial meliputi rumah, peralatan, dan alam.

3) Pendekatan belajar

Pendekatan belajar terdiri atas pendekatan tinggi (*speculative* dan *achieving*), pendekatan menengah (*analytical* dan *deep*) dan pendekatan rendah (*reproductive* dan *surface*).

Menurut Dalyono M. (2009: 55), mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar.

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 233), secara garis besar menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan erat dengan fungsi-fungsi fisik misalnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Faktor psikologis berhubungan dengan hal-hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia). Faktor non-sosial meliputi keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, alat-alat yang dipergunakan untuk belajar. Selain itu, ada juga pendapat menurut Ngalim Purwanto M. (2010: 102) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, yang disebut faktor individual. Faktor ini meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada pada luar individu, yang disebut faktor sosial. Faktor ini meliputi keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 78) sebagai berikut:

1) Faktor intern

b) Secara fisik

Faktor intern secara fisik meliputi cacat tubuh, sakit dan kurang sehat

c) Secara rohani

Faktor intern secara rohani meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan faktor kesehatan mental

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga, meliputi

(1) Faktor orang tua, yang meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua

(2) Suasana rumah/keluarga

Suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu

terganggu konsentrasinya, sehingga sulit untuk belajar. Demikian juga dengan suasana rumah yang selalu tegang, banyak cekcok diantara anggota keluarga sehingga menyebabkan mental anak kurang sehat dan menyebabkan konsentrasi belajarnya pun akan terganggu.

(3) Keadaan ekonomi keluarga

Keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, tidak dapat menyediakan tempat maupun fasilitas yang memadai sehingga proses belajar siswa menjadi kurang efektif. Begitu pula sebaliknya dengan keadaan ekonomi yang berlimpah ruah akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang. Sehingga keadaan seperti ini dapat menghambat keberhasilan dalam belajar.

b) Faktor sekolah, meliputi guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah.

c) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial

Faktor mass media ini meliputi media seperti bioskop, televisi, surat kabar, majalah, buku komik yang akan menghambat belajar anak apabila terlalu sering mempergunakannya. Sedangkan lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor dalam diri individu
 - a) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi dan kesehatan jasmani.
 - b) Aspek rohaniah, menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
 - c) Kondisi intelektual, menyangkutkan tingkat kecerdasan, bakat-bakat baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan.
 - d) Kondisi sosial, menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tuanya maupun orang-orang lainnya.
- 2) Faktor-faktor lingkungan
 - a) Keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada.
 - b) Sekolah, meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.

Faktor-faktor tersebut di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang individu memiliki sikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif eksternal biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang individu yang memiliki

intelegensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapatkan dorongan positif dari orang tua (faktor eksternal) akan memilih pendekatan belajar yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan demikian, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, seorang individu yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor intern

Faktor ini berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan diri seseorang itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan, dan faktor pribadi lainnya.

2) Faktor ekstern

Faktor ini berkaitan dengan pengaruh yang datang dari luar diri seseorang berupa sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, kondisi sosial, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Dapat juga dikatakan sebagai indikator keberhasilan siswa. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Berikut ini fungsi prestasi belajar adalah

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambung kepuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum (Zainal Arifin, 1990: 3)

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 308) ada empat fungsi prestasi

belajar, yaitu:

1) Fungsi instruksional

Pada fungsi ini pemberian nilai bertujuan untuk memberikan balikan (*feedback*/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran atau sistem instruksional.

2) Fungsi informatif

Pada fungsi ini memberikan nilai siswa kepada orang tua mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu atas kemajuan dan prestasi anaknya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan atau bimbingan dan hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

3) Fungsi bimbingan

Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera mengetahui bagian-bagian nama dari usaha siswa di sekolah yang masih membutuhkan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkah dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan membantu dalam pengarahannya sebagai pribadi sesungguhnya.

4) Fungsi administratif

Fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

- a) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa
- b) Memindahkan atau menempatkan siswa
- c) Memberikan beasiswa
- d) Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar
- e) Memberikan gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan kepada para calon pemakai tenaga.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu aspek yang hakiki dari suatu kegiatan atau usaha, karena dengan penilaian itu kita mengetahui

hal yang telah dicapai. Dari kegiatan belajar akan dapat dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi sering digunakan selama suatu periode pendidikan berlangsung. Orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh pihak pendidik maupun oleh siswa. Suatu dorongan dan motivasi yang baik akan dapat membantu tercapainya prestasi yang optimal. Siswa yang memiliki rasa tanggungjawab yang besar dan mempunyai keinginan berprestasi yang baik akan menunjukkan kecenderungan mengerjakan tugas belajar secara maksimal. Siswa tersebut berkeinginan untuk bekerja sendiri dan berusaha sendiri, tanpa dibantu guru maupun teman-temannya secara terus menerus dan berkeinginan untuk maju serta berorientasi ke depan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan judul “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitiannya adalah (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{sly} = 0,555$ dan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$ dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 30,763% dan sumbangan relatif (SR) sebesar 99,288%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar” dapat

diterima. (2) Ada hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_2y} = 0,281$ dan $p = 0,028$ dimana $p < 0,05$ dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,221% dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 0,712%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar” dapat diterima. (3) Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar $r_{x_1x_2y} = 0,557$ dan $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar” dapat diterima.

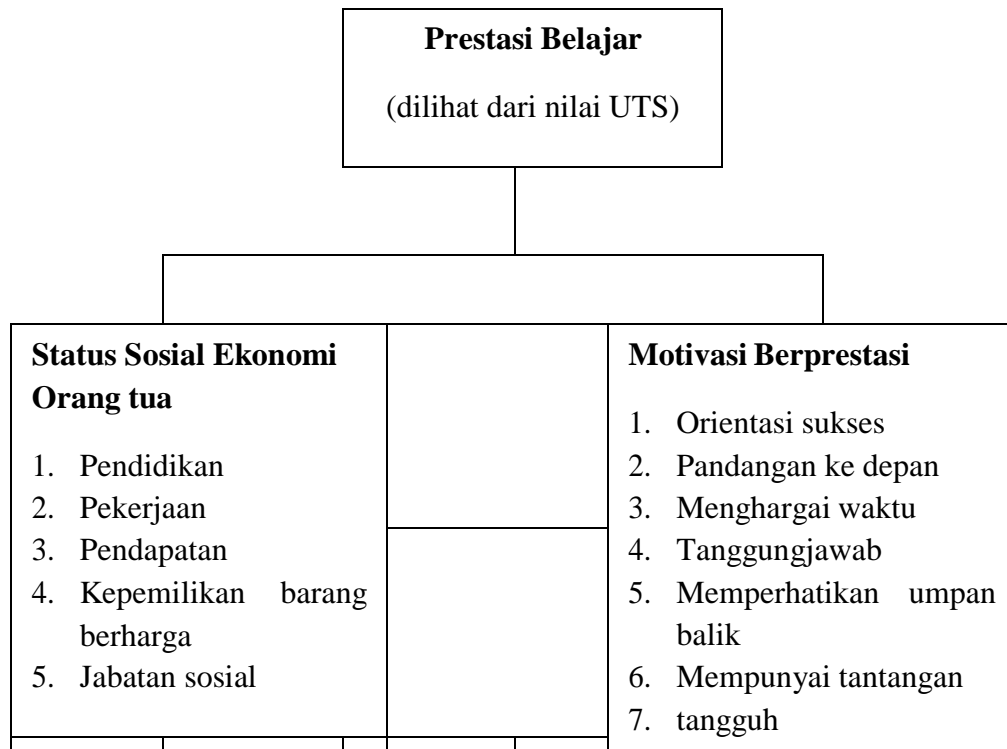
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqie F. Pamungkas (2011) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dengan koefisien korelasi sebesar 0,524 pada taraf signifikan 5%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian administrasi perkantoran SMK

Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,359 pada taraf signifikan 5%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pada siswa Kompetensi Keahlian administrasi perkantoran dengan $R_{y(1,2)} = 0,589$; $R^2_{(1,2)} = 0,347$ dan 24,616 pada taraf signifikan 5%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Astuti (2010) dalam skripsinya berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan ditunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,429 dan t hitung sebesar $3,550 > t$ tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5 %. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar yang ditunjukkan nilai koefisiensi korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,564 dan t hitung sebesar $5,112 > t$ tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan prestasi belajar yang ditunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,653 dan F hitung sebesar $20,483 > F$ tabel sebesar 3,17 pada taraf signifikansi 5%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Salsia Agustina (2010) yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,406, terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang cara guru mengajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,346; terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,485 ; terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi, persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,287, koefisien determinasi (R^2 sebesar 0,824 dan nilai F_{hitung} sebesar 224,463.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Semua siswa menginginkan ketercapaian prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh seorang siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan yang relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan maupun keperluan lainnya. Keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar, salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang tinggi terhadap prestasi belajar anak, karena segala kebutuhan berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

2. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar

Seorang siswa pasti akan menginginkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya suatu motif atau dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan atau prestasi di dalam bidang akademis yang ada di sekolah dan dapat diukur. Pengukuran prestasi belajar siswa melalui nilai ulangan tengah semester (UTS). Setiap siswa pasti memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Karena ini tergantung dari individu masing-masing. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula karena diimbangi dengan semangat dan memiliki pandangan hidup ke depan. Sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah, sering bermain dan menyepelekan pelajaran akan menimbulkan prestasi belajar yang kurang baik. Dengan

demikian, motivasi berprestasi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar

Faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua ini nantinya dapat mendukung ketercapaian prestasi belajar. Dengan memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan dapat mempengaruhi prestasi belajar tinggi pula dan sebaliknya.

Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor lain yang diduga mempunyai hubungan dengan prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Setiap siswa tentu memiliki motivasi berprestasi dimana akan berhubungan dengan prestasi belajar kelak. Motivasi berprestasi ini dimiliki dari dalam diri individu.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian dan kerangka berpikir maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

2. Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.
3. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis *ex-post facto*, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mencari keterikatan antar variabel. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan obyek penelitian diarahkan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan pada bulan Maret-April 2015, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan pada bulan Mei-Juni 2015. Adapun untuk uji coba instrumen telah dilaksanakan di SMK 17 Bantul dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, karena memiliki karakteristik yang sama.

C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan subyek penelitian yang menjadi sumber dasar penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berjumlah 29 orang.

D. Variabel Penelitian

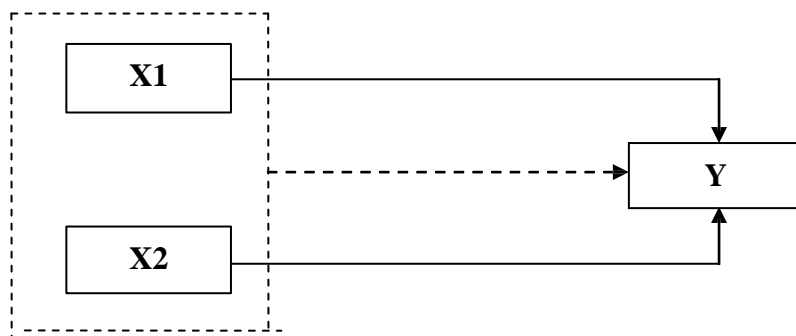
Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi berprestasi (X2).

2. Variabel terikat (variabel *Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).



Gambar 2. Hubungan antar variabel

Keterangan :

X1 : Status sosial ekonomi orang tua

X2 : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi
Perkantoran

—————→ : Hubungan individu variabel bebas terhadap variabel terikat

-----→ : Hubungan bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat

E. Definisi Operasional

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu keadaan orang tua yang diukur dengan indikator tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, pemilikan barang dan jabatan sosial.

- a. Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah tingkat pendidikan terakhir oleh orang tua di jenjang pendidikan sekolah yang terdiri atas sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Jenis pekerjaan orang tua yang dimaksud adalah pekerjaan yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
- c. Pendapatan orang tua yang dimaksud adalah penghasilan rata-rata yang diperoleh orang tua dari pekerjaannya selama satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.
- d. Pemilikan barang yang dimaksud adalah barang-barang yang memiliki nilai atau berharga milik orang tua atau barang-barang orang tua yang

diberikan kepada anaknya guna menunjang fasilitas dalam kehidupannya.

- e. Jabatan sosial yang dimaksud adalah jabatan yang diterima orang tua di lingkungan dimana ia tinggal.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai taraf prestasi. Motivasi prestasi dapat diukur dengan indikator orientasi sukses, pandangan ke depan, menghargai waktu, tanggung jawab, memperhatikan umpan balik, menyukai tantangan dan tangguh.

- a. Orientasi sukses yang dimaksud adalah menfokuskan pada kesuksesan dimasa yang akan datang
- b. Pandangan ke depan yang dimaksud adalah seorang individu memiliki visi atau tujuan.
- c. Menghargai waktu yang dimaksud adalah menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- d. Tanggungjawab yang dimaksud adalah seorang individu mempunyai tanggungjawab atas tugas yang harus diselesaikan.
- e. Memperhatikan umpan balik adalah seorang individu mampu menerima saran maupun kritikan dari orang lain yang sifatnya membangun.

- f. Mempunyai tantangan adalah suka dengan tantangan atau rintangan yang besar.
- g. Tangguh adalah kuat, semangat dan tidak mudah putus asa.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan dan kecakapan/keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penilaian. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini melalui nilai ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran kejuruan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap

sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia. Instrumen ini menggunakan skala likert.

1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi angket setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1	Tingkat pendidikan orang tua	1,2	2
2	Jenis pekerjaan orang tua	3,5,7,9	4
3	Pendapatan orang tua	4,6,8,10,11	5
4	Pemilikan barang berharga	12,13,14,15,16 ,17	6
5	Jabatan sosial	18,19	2
Total Butir			19

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1	Berorientasi sukses	1,3,13	3
2	Visi ke depan	4,8,14	3
3	Menghargai waktu	7,10,21,22	4
4	Bertanggungjawab	5,9,20,26	4
5	Memperhatikan umpan balik	11,15,19,24,25	5
6	Menyukai tantangan	12,16,17	3
7	Tangguh dalam bekerja	2,6,18,23	4
Total Butir			26

2. Penetapan Skor

Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket status sosial ekonomi orang tua. Adapun penelitian jawaban subyek bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Jawaban a memiliki nilai 1
- b. Jawaban b memiliki nilai 2
- c. Jawaban c memiliki nilai 3
- d. Jawaban d memiliki nilai 4

Sedangkan dalam mengajukan pernyataan-pernyataan dengan empat alternative jawaban untuk angket motivasi berprestasi, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Nilai 4, untuk jawaban “Selalu (SL)”
- b. Nilai 3, untuk jawaban “Sering (SR)”
- c. Nilai 2, untuk jawaban “Kadang-kadang (KD)”
- d. Nilai 1, untuk jawaban “Tidak Pernah (TP)”

Sedangkan pernyataan yang bersifat negatif diberi skor 1,2,3,4. Melalui angket tertutup tersebut, responden memilih jawaban dari empat pilihan yang kiranya sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan informasi mengenai status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi.

2. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi dapat dilihat dari data daftar nilai UTS mata pelajaran kejuruan yaitu gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas item-itemnya. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment* sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson *product moment*

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah variabel x

$\sum y$: Jumlah variabel y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Setelah dilakukan korelasi *Product Moment*, kemudian butir-butir tersebut dikoreksi dengan korelasi bagian total (*Part whole correlation*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

r_{pq} : Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

SB_y : Simpangan baku skor faktor

SB_x : Simpangan baku skor butir

(Sutrisno Hadi, 1994: 26)

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian tersebut, jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen valid. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dikatakan tidak valid atau dianggap gugur.

Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer yaitu *SPSS versi 20.0*, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen status sosial ekonomi orang tua sebanyak 19 pertanyaan diperoleh 19 item valid. Instrumen motivasi berprestasi sebanyak 26 pernyataan diperoleh 26 item valid.

2. Uji Reliabilitas

Dikatakan instrumen yang reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila melakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Berikut ini rumusnya adalah:

$$\text{—————} \quad \text{—————}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2 : Jumlah varians butir

σ^2_{total} : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Besarnya koefisien nilai *alpha* yang diperoleh dari rumus tersebut menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Apabila reliabilitas tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Koefisien r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keterpercayaan atau keandalan apabila instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda-beda. Berdasarkan koefisien *alpha* yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.

Berdasarkan hasil analisis komputer program *SPSS versi 20.0.*, dari instrument status sosial ekonomi orang tua diperoleh koefisien Alpha

sebesar 0,963. Instrumen motivasi berprestasi diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,967, sehingga instrumen status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dinyatakan tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat (Y). Oleh karena itu, untuk mengetahui kedua variabel tersebut linear atau tidak harus diuji dengan uji F pada taraf signifikan 5%, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Apabila F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka kedua variabel mempunyai pengaruh linear. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kedua variabel tidak linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan sebagai syarat analisis regresi linear berganda. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebas.

Uji mutikolinearitas menggunakan rumus korelasi *product moment* interpretasinya adalah apabila harga interkorelasi antar variabel x_1 , x_2 , x_3 lebih besar atau sama dengan 0,800 maka terjadi multikorelasional. Untuk prasyarat uji regresi linear berganda tidak dapat dilakukan dan sebaliknya apabila antar variabel bebas x_1 , x_2 , x_3 lebih kecil dari 0,800 maka tidak terjadi multikorelasional sehingga uji regresi linear berganda dapat dilakukan.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang akan digunakan adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson *product moment*

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah variabel x

\sum_y : Jumlah variabel y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian x dan y

\sum_x^2 : Jumlah kuadrat x

\sum_y^2 : Jumlah kuadrat y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai korelasinya r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikan 5% dan hipotesis ditolak jika koefisien korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{xy} tabel.

b. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis ini untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi antar variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dan dilanjutkan dengan analisis regresi. Langkah-langkah untuk menguji sebagai berikut:

1) Korelasi Ganda dua variabel

Keterangan:

: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ry_{x_1} : Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} : Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2010: 256)

2) Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda

Apabila untuk menghitung korelasi ganda maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dapat menguji uji F sebagai berikut:

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010: 257)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, harga F_h dikonsultasikan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) $n-k-1$ pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka koefisien yang diuji signifikan. Sedangkan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka koefisien yang diuji tidak signifikan.

Adapun besar sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif merupakan perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Berikut rumus sumbangan relatif adalah:

Keterangan:

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

a : Koefisien suatu prediktor

: Jumlah produk antara x dan y

: Jumlah kuadrat regresi

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif merupakan persentase perbandingan efektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$SE\% = SR\%(R^2)$$

Keterangan:

SE% : Sumbangan Efektif

SR% : Sumbangan Relatif

R^2 : Koefisien determinan atau koefisien keseluruhan prediktor

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya. Hasil penelitian meliputi deskriptif tempat penelitian, deskriptif data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Bantul bermula dari inisiatif para guru SMK dari SMK Negeri 1 Bantul (Sabdodadi) yang prihatin melihat banyak calon siswa baru di SMK Negeri 1 Bantul yang terbangun. Minat para calon siswa tersebut di Bantul sendiri hanya ada 1 SMK (SMEA) Negeri. Oleh karena itu, Mahmud TLH, M. Zarkasi, B, dan Drs Rohadi mendirikan SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Pada tanggal 1 Agustus 1978 menghadap ke Dikdasmen Daerah yang dijabat Bapak Samedi Prastowo, yang akhirnya menyetujui berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bantul dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Mahmud TLH dan menerima siswa didik sebanyak 80 siswa.

Tahun pertama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari bertempat di selatan Pak Jono Bantul. Tahun kedua pindah ke SD Muhammadiyah 2 Bantul/Selatan Masjid Jami' Bantul dan

tahun ketiga. Tahun ajaran 1980/1981 Ujian Negara di SMK Negeri 1 Bantul. Alhamdulillah lulus 100%. Tahun keempat/tahun ajaran 1981/1982 Ujian gabung dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta . Dan tahun ajaran 1982/1983 baru melaksanakan Ujian sendiri, dan kegiatan belajar mengajar bertempat di Bejen Bantul atas jasa keluarga Bapak Syuaib Mustofa, Bapak Yasir Mashud, dan Bapak Bilal FS mewakafkan tanahnya untuk SMK Muhammadiyah 2 Bantul beserta pembangunannya 3 kelas. Pada tahun Ajaran 1984/1985 Penambahan jurusan Administrasi Perkantoran sampai sekarang.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah :

- 1) Bapak Mahmud TLH, BA menjabat s/d tahun 1986
- 2) Bapak Dimhari, BA menjabat 1986 s/d 1999
- 3) Bapak M. Tamami, BA menjabat Pjs s/d Mei 2009
- 4) Bapak Drs. M. Syahro Hadiputro menjabat Mei 1999 s/d Mei 2000
- 5) Bapak Drs. Bambang Sutarto menjabat Maret 2009 s/d 2015
- 6) Bapak Anggit Nurochman, S.Pd menjabat 2015 s/d sekarang

Kelas terdiri dari 5 kelas jurusan Administrasi Perkantoran dan 4 kelas jurusan Pemasaran.

b. Profil Tempat Penelitian

- 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Bantul
- 2) Alamat Sekolah : Dusun Bejen, Desa Bantul, Bantul
- 3) Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen dan Teknik Informatika

- 4) Program Keahlian : Pemasaran
 Administrasi Perkantoran
 Rekayasa Perangkat Lunak
- 5) Kepala Sekolah : Anggit Nurochman, S.Pd

c. Visi, Misi dan Tujuan Tempat Penelitian

- Visi : Menciptakan lulusan yang kompetitif, professional, dan berkepribadian muslim
- Misi : 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial dan emosional
- 3) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.
- Tujuan : 1) Peningkatan pembelajaran agar memiliki kompetensi program keahlian
- 2) Terwujudnya budaya kerja keras, disiplin, bersih lahir batin, kekeluargaan dan gotong royong
- 3) Diperolehnya prestasi siswa yang terbaik dalam kegiatan akademis dan non akademis
- 4) Tercapainya output yang berakhlak mulia, professional, handal dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri atas dua variabel bebas yaitu variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa Kelas XI (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan.

a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Data status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang diperoleh dari angket Status Sosial Ekonomi orang tua sebanyak 19 butir pernyataan dan jumlah responden 29 siswa. Data minimum untuk variabel Status Sosial Ekonomi sebesar 30 dan data maksimumnya sebesar 47, sedangkan rata-rata data variabel tersebut sebesar 37,4483 dengan standar deviasinya sebesar 4,77782.

Perhitungan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *sturges* (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$. dari perhitungan diketahui bahwa $n = 29$ dan $\log 29 = 1,46$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 1,33 \log 29 = 5,818$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval, sedangkan panjang kelas = $(\text{rentang})/k = 17/6 = 2,8$.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang

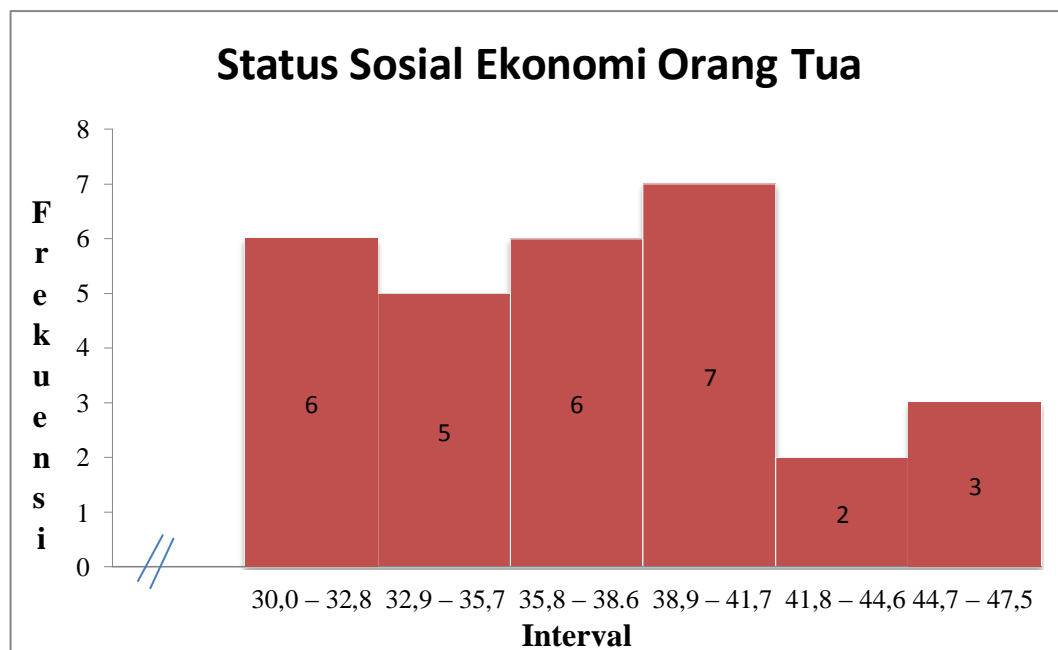
Tua (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	44,7 – 47,5	3	10,34
2	41,8 – 44,6	2	6,90
3	38,9 – 41,7	7	24,14
4	35,8 – 38,6	6	20,69
5	32,9 – 35,7	5	17,24
6	30,0 – 32,8	6	20,69
Jumlah		29	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada interval 44,7 – 47,5 sebanyak 3 siswa (10,34%), interval 41,8 – 44,6 sebanyak 2 siswa (6,90%), interval 38,9 – 41,7 sebanyak 7 siswa (24,14%), interval 35,8 – 38,6 sebanyak 6 siswa (20,69%), interval 32,9 – 35,7 sebanyak 5 siswa (17,24), dan interval 30,0 – 32,8 sebanyak 6 siswa (20,69%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua pada interval 38,9 – 41,7 paling banyak frekuensinya dibandingkan dengan interval 41,8 – 44,6 paling sedikit frekuensinya dibandingkan dengan interval yang lainnya dengan jumlah 2 siswa.

Status sosial ekonomi orang tua dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan klasifikasi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua, kemudian dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan. Penilaiannya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 19 butir pertanyaan, diperoleh skor tertinggi $(19 \times 4) = 76$ dan skor terendah $(19 \times 1) = 19$. Dari data tersebut diperoleh mean ideal (M_i) = 47,5 dan

standar deviasi ideal (SDi) = 9,5. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam tiga kategori tingkat status sosial ekonomi orang tua.

Adapun untuk pengkategorian variabel status sosial ekonomi orang tua sebagai berikut:

- 1) Kategori rendah = $< (Mi - 1SDi)$
- 2) Kategori sedang = $(Mi - 1SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1SDi)$
- 3) Kategori tinggi = $> (Mi + 1SDi)$

Keterangan:

Mi = nilai rata-rata yang besarnya diperoleh dari $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi = standar deviasi atau simpangan baku yang diperoleh dari $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Adapun distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Frekuensi Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

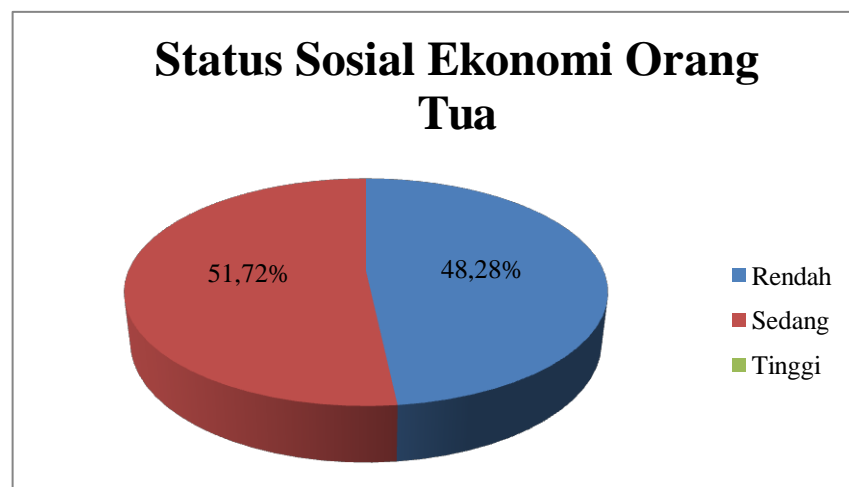
No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	19 – 37	14	48,28	Rendah
2	38 – 57	15	51,72	Sedang
3	56 – 76	0	0,00	Tinggi
	Jumlah	29	100,00	

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua pada interval 19 – 37 kategori

rendah sebanyak 14 siswa (48,28%), interval 38 – 57 kategori sedang sebanyak 15 siswa (51,72%) dan tidak ada siswa yang masuk dalam interval 56 – 76 kategori tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 adalah cenderung sedang yaitu 15 siswa (51,72%).

Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diwakili oleh 19 butir pertanyaan. Dari 19 butir pertanyaan tersebut, butir pertanyaan nomor 19, siswa memberikan jawaban paling banyak pada pilihan paling rendah atau skor 1 yaitu sebanyak 29 siswa (100%) yang

menyatakan bahwa tidak ada jabatan sosial ibu di lingkungan rumah.

Disajikan hasil jawaban siswa pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Jabatan Ibu di Lingkungan Rumah

No	Jabatan ibu di lingkungan rumah	Frekuensi	Persentase
1	Tidak menjabat	29	100%
2	Pengurus RT/RW	0	00,00%
3	Dukuh	0	00,00%
4	Perangkat Desa	0	00,00%
Jumlah			100%

Sumber: Data yang diolah, 2015

Tabel 6 diketahui bahwa orang tua siswa khususnya ibu tidak menjabat di lingkungan rumah sebanyak 100 % yaitu 29 siswa. Berdasarkan hasil dari tabel di atas siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran bahwa ibu tidak memiliki jabatan di lingkungan rumah terbukti dengan banyaknya siswa memilih ibu tidak menjabat di lingkungan rumah sebanyak 100% atau 29 siswa.

Selain itu, siswa yang memberikan jawaban paling banyak pada pilihan skor 2 yaitu sebanyak 27 siswa (100%) yang menyatakan bahwa pekerjaan ayah sebagai buruh atau petani pada pertanyaan nomor 3. Disajikan hasil jawaban siswa pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Pokok Ayah

No	Jenis pekerjaan pokok ayah	Frekuensi	Persentase
1	Tidak bekerja	1	3,45%
2	Buruh/petani	20	68,97%

3	Pegawai (swasta/PNS)	5	17,24%
4	Wirausaha	3	10,34%

Sumber: Data yang diolah, 2015

Tabel 7 diketahui bahwa jenis pekerjaan pokok ayah siswa yang tidak bekerja sebanyak 3,45% yaitu 1 siswa, jenis pekerjaan pokok ayah siswa sebagai wirausaha sebanyak 10,34% yaitu 3 siswa, jenis pekerjaan pokok ayah siswa sebagai pegawai (swasta/PNS) sebanyak 17,24% yaitu 5 siswa, dan jenis pekerjaan pokok ayah siswa sebagai buruh/petani sebanyak 68,97% yaitu 20 siswa. Berdasarkan hasil dari tabel di atas siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran pekerjaan pokok ayah siswa cenderung sebagai buruh/petani terbukti dengan banyaknya siswa buruh/petani sebagai pekerjaan pokok ayah sebanyak 68,97% atau 20 siswa.

b. Motivasi Berprestasi

Data Motivasi Berprestasi siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang diperoleh dari angket sebanyak 26 butir pernyataan dengan jumlah responden 29 siswa. Data minimum untuk variabel Motivasi Belajar sebesar 68 dan data maksimumnya sebesar 95, sedangkan rata-rata data variabel tersebut adalah 80,7586 dengan standar deviasinya sebesar 6,77524.

Perhitungan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *sturges* (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$. dari perhitungan diketahui bahwa $n = 29$ dan $\log 29 = 1,46$, sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,33 \log 29 = 5,818$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval, sedangkan panjang kelas = $(\text{rentang})/k = 27/6 = 4,5$.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi.

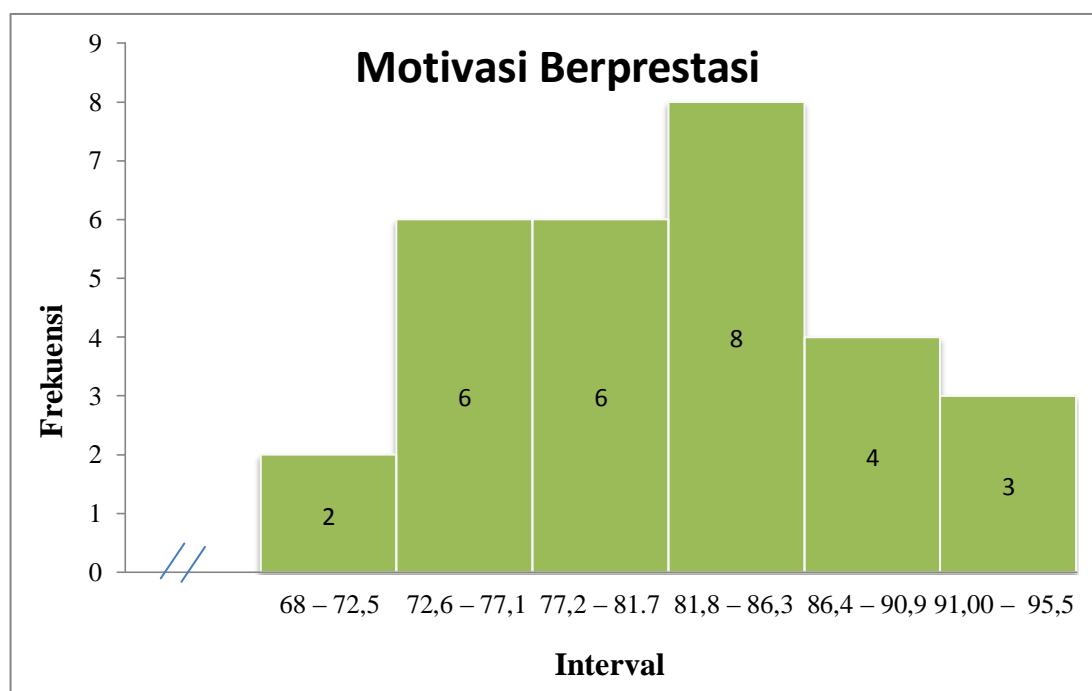
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	91,00 – 95,5	3	10,34
2	86,4 – 90,9	4	13,79
3	81,8 – 86,3	8	27,59
4	77,2 – 81,7	6	20,69
5	72,6 – 77,1	6	20,69
6	68 – 72,5	2	6,90
Jumlah		29	100,00

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi berprestasi pada interval 91,00 – 95,5 sebanyak 3 siswa (10,34%), interval 86,4 – 90,9 sebanyak 4 siswa (13,79%), interval 81,8 – 86,3 sebanyak 8 siswa (27,59%), interval 77,2 – 81,7 sebanyak 6 siswa (20,69%), interval 72,6 – 77,1 sebanyak 6 siswa (20,69%), dan interval 68 – 72,5 sebanyak 2 siswa (6,90%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi variabel motivasi berprestasi pada interval 81,8 – 86,3 paling banyak frekuensinya dibandingkan dengan interval 68 – 72,5 paling sedikit frekuensinya dibandingkan dengan interval yang lainnya dengan jumlah 2 siswa.

Motivasi Berprestasi dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan klasifikasi kecenderungan variabel motivasi berprestasi, kemudian dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan. Penilaiannya menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 26 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi $(26 \times 4) = 104$ dan skor terendah $(26 \times 1) = 26$. Dari data tersebut diperoleh mean ideal $(Mi) = 65$ dan standar deviasi ideal $(SDi) = 13$.

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam tiga kategori tingkat motivasi berprestasi.

Adapun untuk pengkategorian variabel motivasi berprestasi sebagai berikut:

- 1) Kategori rendah = $< (Mi - 1SDi)$
- 2) Kategori sedang = $(Mi - 1SDi)$ sampai dengan $(Mi + 1SDi)$
- 3) Kategori tinggi = $> (Mi + 1SDi)$

Keterangan:

Mi = nilai rata-rata yang besarnya diperoleh dari $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi = standar deviasi atau simpangan baku yang diperoleh dari $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Distribusi kecenderungan variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Frekuensi Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	26 – 51	0	0,00	Rendah
2	52 – 78	11	37,93	Sedang
3	79 – 104	18	62,07	Tinggi
Jumlah		29	100,00	

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel motivasi berprestasi pada interval 52 – 78 termasuk kategori

sedang sebanyak 11 orang (37,93%), interval 79 – 104 termasuk kategori tinggi sebanyak 18 orang (62,07%) dan tidak ada yang masuk pada interval 26 – 51 kategori rendah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 adalah cenderung tinggi yaitu 18 siswa (62,07%).

Variabel motivasi berprestasi diwakili oleh 26 butir pertanyaan. Dari 26 butir pernyataan tersebut, butir pernyataan nomor 26, siswa memberikan jawaban paling banyak pada pilihan paling rendah atau skor 1 yaitu sebanyak 17 siswa (58,62%) yang menyatakan bahwa

siswa selalu mempersiapkan semua contekan dengan rapi pada saat ulangan di sekolah. Disajikan hasil jawaban siswa pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Mempersiapkan Semua Contekan Saat Ulangan di Sekolah

No	Mempersiapkan semua contekan saat ulangan di sekolah	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	58,62%
2	Sering	11	37,93%
3	Kadang-kadang	0	00,00%
4	Tidak pernah	1	3,45%

Sumber: Data yang diolah, 2015

Tabel 10 diketahui bahwa siswa yang selalu mempersiapkan semua contekan dengan rapi pada saat ujian di sekolah sebanyak 58,62% yaitu 17 siswa, siswa yang sering mempersiapkan semua contekan dengan rapi pada saat ujian di sekolah sebanyak 37,93% yaitu 11 siswa dan siswa yang tidak pernah mempersiapkan semua contekan dengan rapi pada saat ujian di sekolah sebanyak 3,45% yaitu 1 siswa. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sering bahkan selalu mempersiapkan semua contekan dengan rapi pada saat ujian di sekolah terbukti dengan banyaknya siswa memilih sering dalam mempersiapkan semua contekan sebanyak 37,93% atau 11 siswa bahkan 58,62% atau 17 siswa yang selalu mempersiapkan semua contekan.

c. Prestasi Belajar

Berdasarkan data prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang diperoleh dari nilai ulangan tengah semester dengan jumlah responden 29 siswa. Data minimum untuk variabel Prestasi Belajar sebesar 44 dan data maksimumnya sebesar 83,3, sedangkan rata-rata data variabel tersebut adalah 64,9207 dengan standar deviasinya sebesar 11,82837.

Perhitungan jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus *sturges* (*Sturges rule*), yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$. dari perhitungan diketahui bahwa $n = 29$ dan $\log 29 = 1,46$, sehingga diperoleh banyak kelas $1+1,33 \log 29 = 5,818$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval, sedangkan panjang kelas = $(\text{rentang})/k = 39,30/6 = 6,55$. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar.

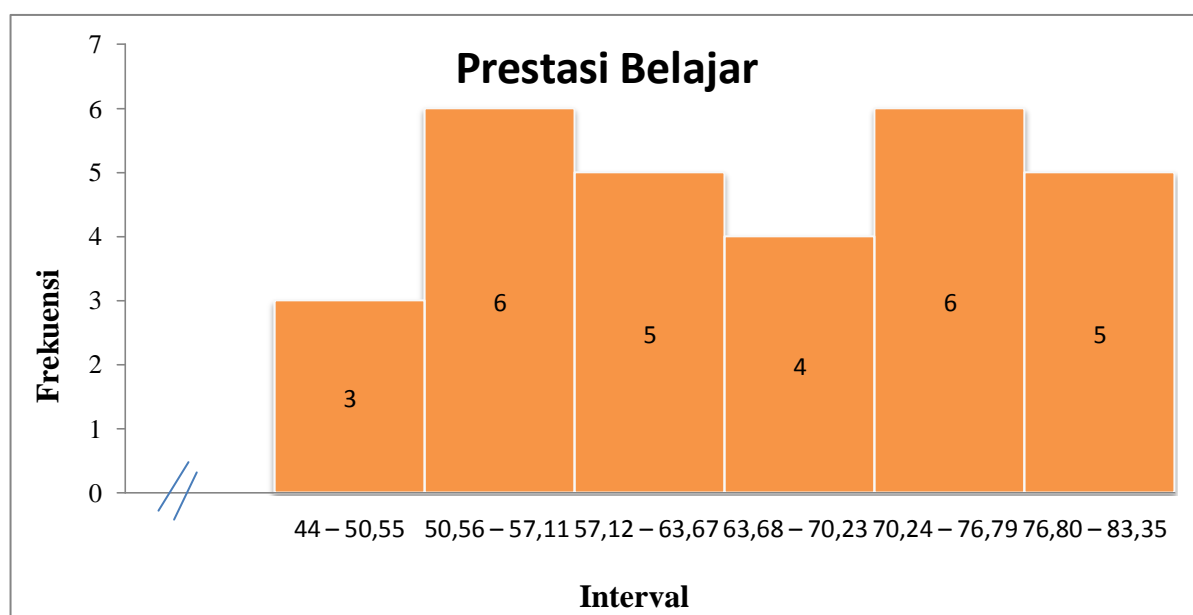
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase %
1	76,80 – 83,35	5	17,24
2	70,24 – 76,79	6	20,69
3	63,68 – 70,23	4	13,79
4	57,12 – 63,67	5	17,24
5	50,56 – 57,11	6	20,69
6	44 – 50,55	3	10,35
Jumlah		29	100,00

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel prestasi belajar pada interval 76,80 – 83,35 sebanyak 5 siswa (17,24%), interval 70,24 – 76,79 sebanyak 6 siswa (20,69%), interval 63,68 – 70,23 sebanyak 4 siswa (13,79%), interval 57,12 – 63,67 sebanyak 5 siswa (17,24%), interval 50,56 – 57,11 sebanyak 6 siswa (20,69%), dan interval 44 – 50,55 sebanyak 3 siswa (10,35%).

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan histogram di atas, frekuensi variabel prestasi belajar pada interval 50,56 – 57,11 dan 70,24 – 76,79 frekuensinya seimbang dan paling banyak frekuensinya dibandingkan dengan

interval 44 – 50,55 paling sedikit frekuensinya dibandingkan dengan interval yang lainnya dengan jumlah 3 siswa.

Prestasi belajar dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan klasifikasi kecenderungan variabel prestasi belajar sesuai dengan ketentuan penilaian pada SMK Muhammadiyah 2 Bantul, kemudian dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan. Penilaian untuk kriteria tidak tuntas berkisar ≤ 76 dan kriteria tuntas berkisar ≥ 76 , mengacu KKM di SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 76. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam dua kategori tingkat prestasi belajar.

Adapun distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	0 – 75,9	23	79,31	Tidak Tuntas
2	76 – 100	6	20,69	Tuntas

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar pada interval 0 – 75,9 termasuk kategori tidak tuntas sebanyak 23 orang (79,31 %) dan interval 76 – 100 termasuk kategori tuntas sebanyak 6 orang (20,69%).

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 adalah cenderung tidak tuntas yaitu 23 siswa (79,31%).

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis ini meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas dapat diketahui menggunakan harga koefisien F. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS *versi 20.0 for windows*. Koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deviation from*

linearity yang tercantum dalam *ANOVA Table* dari *output* yang dihasilkan oleh *SPSS versi 20.0 for windows*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	P (Sig)	Keterangan
Status Sosial Ekonomi (X_1) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,157	Linier
Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y)	0,571	Linier

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien F_{hitung} untuk variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai lebih kecil dari F_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas sebagai syarat dilakukannya analisis dalam pengujian hipotesis. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai korelasi *product moment* dari *Pearson*. Kriteria pengambilan keputusan adalah multikolinieritas tidak terjadi apabila korelasi antar

variabel bebas berharga lebih besar dari 0,800. Apabila tidak terjadi multikolinieritas maka analisis dapat dilanjutkan.

Perhitungan uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for windows* diperoleh hasil uji multikolinieritas, apabila korelasi antar variabel bebas mempunyai harga lebih kecil dari 0,800 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan yang lebih kecil dari 0,800 yang menunjukkan bahwa analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis penelitian. Rangkuman hasil multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
Status Sosial Ekonomi (X ₁)	1	0,639	Tidak terjadi Multikolinieritas
Motivasi Berprestasi (X ₂)	0,639	1	

Sumber: Data yang diolah, 2015

Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,639 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi multikoinieritas atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian sehingga analisis korelasi ganda dapat dilanjutkan.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis bivariat untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis multivariat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	P_{value}
$X_1 - Y$	0,733	0,381	0,00
$X_2 - Y$	0,704	0,381	0,000

Sumber: Data yang diolah, 2015

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil analisis data koefisien korelasi *product moment* (r_{x1y}) sebesar 0,733. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI

kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,733 > 0,381$) dengan harga P lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi signifikan. Harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil analisis data koefisien korelasi *product moment* (r_{x2y}) sebesar 0,704. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,704 > 0,381$) dengan harga P lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi signifikan. Harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi

dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi berganda, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.603	7.45217

a. Predictor: (Constant), MB, SEE

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2473.582	2	1236.791	22.271	.000 ^a
Residu	1443.905	26	55.535		
Total	3917.488	28			

a. Predictors: (Constant), MB, SEE

b. Dependent Variabel: PB

Sumber: Data yang diolah, 2015

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y(x_1, x_2)}$) sebesar 0,795, kemudian untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda digunakan uji F. pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y). berdasarkan hasil uji dengan korelasi koefisien ganda diperoleh harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif merupakan tugas ketiga analisis regresi. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilakukan pada tiap variabel bebas. Hal tersebut dapat diketahui dari bahan-bahan yang diperoleh dari analisis regresi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, status sosial ekonomi (X_1) memberikan sumbangan relatif sebesar 43,0% dan motivasi berprestasi (X_2) memberikan sumbangan relatif sebesar 56,0%. Sedangkan sumbangan efektif status sosial ekonomi (X_1) sebesar 25,92% dan motivasi berprestasi (X_2) sebesar 33,76%. Sumbangan efektif total sebesar 59,69% yang berarti secara bersama-sama variabel status sosial ekonomi (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) memberikan sumbangan efektif sebesar 59,69%

terhadap prestasi belajar siswa kelas XI (Y), sedangkan 40,31% diberikan oleh berbagai macam variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR) %	Efektif (SE) %
1	Status Sosial Ekonomi	43,0%	25,92%
2	Motivasi Berprestasi	56,0%	33,76%
Jumlah		100,00%	59,69%

Sumber: Data yang diolah, 2015

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2

Bantul Tahun Ajaran 2014/2015, melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,733 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memberikan hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

Maka dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI. Hal ini berarti bahwa kenaikan dan penurunan prestasi belajar siswa berkorelasi dengan status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai orang tua yang status sosial ekonominya tinggi akan mendukung prestasi belajar agar lebih tinggi. Secara teoritis, bahwa orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi mampu membimbing dan mengarahkan anaknya agar belajar dengan rajin. Disamping itu, mereka juga mampu menyediakan fasilitas atau lingkungan belajar serta sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pendidikan anaknya. Sebaliknya, orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian, status sosial ekonomi orang tua berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih

luas maka dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan. Hubungan orang tua hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan sehingga orang tua dapat mencurahkan perhatian lebih mendalam kepada anaknya apabila tidak dipersulit dengan perkara kebutuhan hidup.

Keadaan status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak. Keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak akan lebih luas. Anak dapat memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah kurang dapat mengembangkan kemampuan karena terhambat dalam hal ekonomi keluarga.

2. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015, melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,704 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi memberikan hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa kelas XI.

Maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan prestasi yang tinggi. Dengan pemberian motivasi berprestasi yang baik pada siswa, maka siswa akan merasa senang dan dengan rasa senang itu pula mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian, motivasi berprestasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi berprestasi digunakan untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi ini suatu keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu yang berkaitan dengan pemuasan kebutuhan tertentu maupun upaya pencapaian prestasi orang lain maupun prestasi diri sendiri di masa lampau dari individu yang bersangkutan. Kebanyakan siswa pasti menginginkan mendapatkan prestasi yang baik. Pada umumnya siswa akan berusaha mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru ini merupakan suatu hal yang penting. Guru harus bisa menimbulkan suasana yang menyenangkan agar siswa memiliki keinginan untuk belajar.

3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi belajar yang tinggi berkeinginan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula dan didukung

dengan status sosial ekonomi orang tua yang memadai, sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan kebutuhan belajar dan mencurahkan kemampuannya mencapai hasil sesuai dengan target yang diinginkan. Sebaliknya, siswa yang kebutuhan ekonominya kurang memadai dan motivasi berprestasinya kurang akan bermalas-malasan dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Motivasi berprestasi merupakan daya pendukung yang kuat terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi selalu memberikan perhatian terkait pendidikan. Mereka antusias dan menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Berbeda dengan status sosial ekonomi orang tua menengah ke bawah yang cenderung kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar dapat ditentukan oleh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama sebesar 60,3%, sedangkan sisanya 36,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Telah diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain status sosial ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswa dan motivasi berprestasi siswa agar

mencapai hasil yang maksimal sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat memperkuat hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Ketiga hipotesis terbukti dan dapat diterima sehingga memberikan informasi bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin baik status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Didasari bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, sementara penelitian ini hanya melibatkan dua variabel saja yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi. Walaupun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat korelasi, namun

besar sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 59,69% sehingga masih terdapat 40,31% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai prestasi belajar siswa.

2. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun dalam kenyataannya hal tersebut sulit dikontrol karena dalam pengisiannya dengan waktu yang singkat sehingga tidak dapat menjamin bahwa para siswa yang dijadikan subyek penelitian melakukan pengisian angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Populasi penelitian diambil dari satu sekolah saja sehingga generalisasi penelitian hanya berlaku pada sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul saja.
4. Kedua variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi diukur menggunakan angket sehingga memiliki pandangan subyektif sesuai dengan apa yang dialami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,733 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, semakin baik status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula prestasi siswa.
2. Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan r_{hitung} sebesar 0,704 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
3. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan

dengan koefisien korelasi ganda ($R_{y(x1,x2)}$) sebesar 0,795 dan F_{hitung} sebesar 22,271. demikian, semakin baik status sosial ekonomi dan didukung motivasi berprestasi yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI, maka hal ini dapat dijadikan petunjuk bagi orang tua untuk dapat memberikan perhatian terhadap anaknya baik orang tua dari kalangan menengah maupun bawah.
2. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya hubungan positif motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI, maka siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, setiap guru diupayakan dapat memberikan motivasi, penanaman kejujuran dan pemberian sanksi yang tegas kepada siswa dengan efektif dan sesuai keadaan siswa sehingga dapat merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Berdasarkan analisis data ditemukan adanya hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas XI menunjukkan bahwa prestasi

belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Diharapkan guru dapat memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kejujuran dalam berprestasi di kelas dan juga perlu adanya tindakan pemberian sanksi bagi siswa yang mencontek. Kecenderungan siswa yang selalu mencontek akan berakibat buruk terhadap perilaku siswa, sehingga guru perlu menanamkan kejujuran kepada siswa.

2. Bagi siswa

Dengan memahami bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang positif dengan prestasi belajar, maka diharapkan siswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi meskipun dari orang tua kalangan menengah ke bawah, dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar kelak dapat menikmati jerih payah yang telah dilakukan. Selain itu, siswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi harus berusaha sesuai dengan kemampuannya sendiri.

3. Bagi Orang Tua

Dengan memahami status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar, maka orang tua yang cenderung

bermata pencaharian sebagai buruh atau petani harus bisa mendukung anak-anaknya dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi memberikan sumbangan yang positif dengan prestasi belajar siswa sebesar 59,69%. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti perhatian orang tua, keadaan keluarga, dan lingkungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ildi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Anonim. (2014). *Definisi Kemiskinan Menurut Pemerintah Indonesia*. <http://www.orangmiskin.com/>, diakses tanggal 6 Mei 2015
- Dalyono M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gerungan (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ida Bagoes Mantra. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution A, dkk. (1987). *Kamus Ekonomi*. Semarang: Dahara Prize
- Ngalim Purwanto M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peter Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Perss

- Rizqie F. Pamungkas. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Sosial ekonomi keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi.* UNY: Yogyakarta
- Salsia Agustina. (2010). Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Persepsi Siswa tentang Cara Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi.* UNY: Yogyakarta
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Wahyuni (2010). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi.* UNS: Solo
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sunyoto Usman. (2004). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi.* Yogyakarta: CIREN
- Sutrisno Hadi. (1994). *Analisis Regresi.* Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional
- _____. (2008). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta
- Tapiardi, W. (1996). *Motivasi Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

- Winardi J. (2001). *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Yulia Dwi Astuti. (2010). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Skripsi*. UNY: Yogyakarta
- Zainal Arifin. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

ANGKET UJI COBA

INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Pengisian Angket

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Kepada

Siswa Kelas XI SMK 17 Bantul

Yogyakarta

Adik-adik kelas XI, mohon maaf di tengah kesibukan kalian belajar, saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015”.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran. Angket ini terdiri dari 45 soal, setiap soal telah disediakan alternatif jawabannya. Angket ini tidak berpengaruh dalam nilai di sekolah adik-adik, namun saya berharap angket ini dapat diisi dengan jawaban yang sebenar-benarnya.

Atas perhatian dan kesediaan adik-adik dalam mengisi angket penelitian ini saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Dian Anita

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan pada diri Saudara
3. Untuk angket status sosial ekonomi orang tua, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X)
4. Untuk angket motivasi berprestasi, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda *check list* (☑) pada kolom yang telah tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. **SL** apabila Saudara memilih jawaban **Selalu**, bila Saudara selalu melakukannya setiap hari atau setiap waktu.
 - b. **SR** apabila Saudara memilih jawaban **Sering**, bila Saudara sering melakukannya.
 - c. **KD** apabila Saudara memilih jawaban **Kadang-kadang**, bila Saudara melakukannya hanya pada waktu tertentu atau sesekali saja.
 - d. **TP** apabila Saudara memilih jawaban **Tidak Pernah**, bila Saudara sama sekali tidak pernah melakukannya.
5. Pastikan semua pernyataan dalam angket terisi semua.

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Alamat :

A. Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pendidikan terakhir ayah saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
2. Pendidikan terakhir ibu saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
3. Jenis pekerjaan pokok ayah saya adalah
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/Petani
 - c. Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
 - d. Wirausaha
4. Berkaitan dengan pekerjaan pokok Ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000
5. Jenis pekerjaan sampingan ayah saya adalah
 - a. Tidak ada
 - b. Buruh/Petani
 - c. Peternak
 - d. Lainnya (.....)

6. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000

7. Jenis pekerjaan pokok ibu saya adalah
 - a. Tidak bekerja/Ibu rumah tangga
 - b. Buruh/petani
 - c. Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
 - d. Wirausaha

8. Berkaitan dengan pekerjaan Ibu saya baik sampingan maupun pokok, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000

9. Jenis pekerjaan sampingan ibu saya adalah
 - a. Ibu rumah tangga/Tidak ada
 - b. Buruh/petani
 - c. Peternak
 - d. Lainnya (.....)

10. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ibu saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000

- d. Lebih dari 1.300.000
11. Uang saku yang diberikan orang tua guna menunjang pendidikan saya per hari berkisar
- a. Tidak pernah diberi uang saku c. 5.000 – 10.000
b. 1.000 – 5.000 d. Lebih dari 10.000
12. Jenis transportasi yang digunakan orang tua ketika bekerja adalah
- a. Sepeda c. Motor/Mobil
b. Bus/Kereta api/kapal d. Pesawat
13. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga saya adalah
- a. HP non-internet c. Telepon rumah
b. HP *Smartphone* d. Telepon rumah, HP *Smartphone*
14. Rumah saya berlantai
- a. Tanah c. Tegel/ubin
b. Semen d. Keramik/marmer/granit
15. Sumber penerangan utama rumah yang saya tinggali adalah
- a. Bukan listrik c. Listrik PLN tipe 450 watt
b. Listrik PLN tanpa meteran d. Listrik PLN tipe 900 watt atau
(menyalur tetangga) lebih
16. Bahan bakar utama untuk memasak adalah
- a. Kayu c. Minyak tanah
b. Gas subsidi (gas isi 3 kg) d. Listrik/gas non-subsidi
17. Barang-barang yang dibelikan orang tua saya untuk menunjang pendidikan saya adalah
- a. Buku pelajaran dan peralatan sekolah

- b. Sepeda, peralatan sekolah, dan buku pelajaran
- c. Motor, peralatan sekolah dan buku pelajaran
- d. Motor, komputer/laptop, peralatan sekolah, buku pelajaran

18. Jabatan ayah saya di lingkungan rumah adalah

- a. Tidak menjabat
- b. Pengurus RT/RW
- c. Dukuh
- d. Perangkat Desa

19. Jabatan ibu saya di lingkungan rumah adalah

- a. Tidak menjabat
- b. Pengurus RT/RW
- c. Dukuh
- d. Perangkat Desa

B. Angket Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat mewujudkan cita-cita				
2	Saya optimis dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru				
3	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar yang baik				
4	Saya membuat perencanaan untuk masa depan				
5	Saya merasa malu meminta bantuan orang lain				
6	Saat mengalami kegagalan, saya mudah putus asa				
7	Saya mengisi waktu luang dengan bermain				
8	Saya harus mempunyai target pencapaian prestasi yang akan diraih				
9	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh				

10	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara mendadak				
11	Saya menerima saran maupun kritikan dari orang lain yang bermanfaat				
12	Saya berani mengambil keputusan yang penuh dengan resiko				
13	Saya ragu dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang				
14	Saya memiliki visi hidup ke depan				
15	Saya yakin sesuai dengan kemampuan dapat berprestasi				
16	Saya menyukai tugas-tugas sekolah yang menuntut berpikir kreatif				
17	Saya lebih senang bekerja secara mandiri				
18	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi				
19	Saya menyukai pergaulan yang positif untuk memperoleh pengalaman hidup				
20	Saya percaya diri saat mengerjakan tugas sekolah maupun ujian				
21	Saya menetapkan target pencapaian disetiap mengerjakan tugas				
22	Saya mengisi waktu luang dengan membaca buku pelajaran				
23	Saya mempersiapkan diri semaksimal mungkin pada saat pelajaran dan ujian				
24	Saya memusatkan perhatian dengan baik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				
25	Saya bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas				

26	Saya mempersiapkan semua contekan dengan rapi saat akan ada ulangan				
----	---	--	--	--	--

Terima kasih 😊

LAMPIRAN 2.

DATA HASIL UJI COBA

INSTRUMEN PENELITIAN

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Responden	Status Sosial Ekonomi Orang Tua																			Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	1	26
2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	26
3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	2	1	1	1	30
4	1	3	2	2	3	1	4	2	1	1	3	3	2	4	4	2	4	2	2	46
5	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	4	4	2	3	1	4	41
6	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	4	3	1	2	1	1	31
7	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	28
8	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	26
9	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1	1	1	28
10	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	4	3	1	2	3	2	3	1	1	37
11	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	34

Responden	Motivasi Berprestasi																										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	2	73
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	90
3	2	2	4	4	1	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	2	4	2	2	1	4	2	2	2	64
4	4	2	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	1	2	1	2	2	72
5	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	81
6	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	4	2	1	4	2	2	1	63
7	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	64
8	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	74
9	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	84
10	3	4	2	4	2	1	2	2	4	2	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	75
11	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	70

Scale: Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Correlations

Correlations

TOTAL			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
SSE1	.904**	.000	11
SSE2	.884**	.000	11
SSE3	.848**	.001	11
SSE4	.857**	.001	11
SSE5	.656*	.028	11
SSE6	.779**	.005	11
SSE7	.810**	.002	11
SSE8	.721*	.012	11
SSE9	.902**	.000	11
SSE10	.889**	.000	11
SSE11	.790**	.004	11
SSE12	.716*	.013	11
SSE13	.807**	.003	11
SSE14	.741**	.009	11
SSE15	.744**	.009	11
SSE16	.896**	.000	11
SSE17	.807**	.003	11
SSE18	.889**	.000	11
SSE19	.680*	.021	11
TOTAL	1		11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	19

Scale: Motivasi Berprestasi

Correlations

Correlations

Total2			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
MB1	.760**	.007	11
MB2	.819**	.002	11
MB3	.768**	.006	11
MB4	.865**	.001	11
MB5	.696*	.017	11
MB6	.764**	.006	11
MB7	.772**	.005	11
MB8	.890**	.000	11
MB9	.633*	.037	11
MB10	.718*	.013	11
MB11	.756**	.007	11
MB12	.728*	.011	11
MB13	.629*	.038	11
MB14	.707*	.015	11
MB15	.833**	.001	11
MB16	.679*	.022	11
MB17	.859**	.001	11
MB18	.795**	.003	11
MB19	.768**	.006	11
MB20	.801**	.003	11
MB21	.636*	.035	11
MB22	.624*	.040	11
MB23	.760**	.007	11
MB24	.624*	.040	11
MB25	.698*	.017	11
MB26	.695*	.018	11
Total2	1		11

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	26

LAMPIRAN 3.

ANGKET PENELITIAN

Hal : Pengisian Angket

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Kepada
Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Adik-adik kelas XI, mohon maaf di tengah kesibukan kalian belajar, saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015”.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran. Angket ini terdiri dari 56 soal, setiap soal telah disediakan alternatif jawabannya. Angket ini tidak berpengaruh dalam nilai di sekolah adik-adik, namun saya berharap angket ini dapat diisi dengan jawaban yang sebenar-benarnya.

Atas perhatian dan kesediaan adik-adik dalam mengisi angket penelitian ini saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,



Dian Anita

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan teliti dan seksama
2. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan pada diri Saudara
3. Untuk angket status sosial ekonomi orang tua, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda silang (X)
4. Untuk angket motivasi berprestasi, pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan member tanda *check list* (☑) pada kolom yang telah tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. **SL** apabila Saudara memilih jawaban **Selalu**, bila Saudara selalu melakukannya setiap hari atau setiap waktu.
 - b. **SR** apabila Saudara memilih jawaban **Sering**, bila Saudara sering melakukannya.
 - c. **KD** apabila Saudara memilih jawaban **Kadang-kadang**, bila Saudara melakukannya hanya pada waktu tertentu atau sesekali saja.
 - d. **TP** apabila Saudara memilih jawaban **Tidak Pernah**, bila Saudara sama sekali tidak pernah melakukannya.
5. Pastikan semua pernyataan dalam angket terisi semua.

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

Alamat :

Peringkat :

A. Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pendidikan terakhir ayah saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
2. Pendidikan terakhir ibu saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
3. Jenis pekerjaan pokok ayah saya adalah
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/Petani
 - c. Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
 - d. Wirausaha
4. Berkaitan dengan pekerjaan pokok Ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000
5. Jenis pekerjaan sampingan ayah saya adalah
 - a. Tidak ada
 - b. Buruh/Petani
 - c. Peternak
 - d. Lainnya (.....)

6. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000

7. Jenis pekerjaan pokok ibu saya adalah
 - a. Tidak bekerja/Ibu rumah tangga
 - b. Buruh/petani
 - c. Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
 - d. Wirausaha

8. Berkaitan dengan pekerjaan Ibu saya baik sampingan maupun pokok, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000
 - d. Lebih dari 1.300.000

9. Jenis pekerjaan sampingan ibu saya adalah
 - a. Ibu rumah tangga/Tidak ada
 - b. Buruh/petani
 - c. Peternak
 - d. Lainnya (.....)

10. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ibu saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
 - a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - b. Antara 700.000 – 1.000.000
 - c. Antara 1.000.000 – 1.300.000

- d. Lebih dari 1.300.000
11. Uang saku yang diberikan orang tua guna menunjang pendidikan saya per hari berkisar
- a. Tidak pernah diberi uang saku c. 5.000 – 10.000
b. 1.000 – 5.000 d. Lebih dari 10.000
12. Jenis transportasi yang digunakan orang tua ketika bekerja adalah
- a. Sepeda c. Motor/Mobil
b. Bus/Kereta api/kapal d. Pesawat
13. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga saya adalah
- a. HP non-internet c. Telepon rumah
b. HP *Smartphone* d. Telepon rumah, HP *Smartphone*
14. Rumah saya berlantai
- a. Tanah c. Tegel/ubin
b. Semen d. Keramik/marmer/granit
15. Sumber penerangan utama rumah yang saya tinggali adalah
- a. Bukan listrik c. Listrik PLN tipe 450 watt
b. Listrik PLN tanpa meteran d. Listrik PLN tipe 900 watt atau
(menyalur tetangga) lebih
16. Bahan bakar utama untuk memasak adalah
- a. Kayu c. Minyak tanah
b. Gas subsidi (gas isi 3 kg) d. Listrik/gas non-subsidi
17. Barang-barang yang dibelikan orang tua saya untuk menunjang pendidikan saya adalah
- a. Buku pelajaran dan peralatan sekolah

- b. Sepeda, peralatan sekolah, dan buku pelajaran
- c. Motor, peralatan sekolah dan buku pelajaran
- d. Motor, komputer/laptop, peralatan sekolah, buku pelajaran

18. Jabatan ayah saya di lingkungan rumah adalah

- a. Tidak menjabat
- b. Pengurus RT/RW
- c. Dukuh
- d. Perangkat Desa

19. Jabatan ibu saya di lingkungan rumah adalah

- a. Tidak menjabat
- b. Pengurus RT/RW
- c. Dukuh
- d. Perangkat Desa

B. Angket Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya yakin dapat mewujudkan cita-cita				
2	Saya optimis dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru				
3	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar yang baik				
4	Saya membuat perencanaan untuk masa depan				
5	Saya merasa malu meminta bantuan orang lain				
6	Saat mengalami kegagalan, saya mudah putus asa				
7	Saya mengisi waktu luang dengan bermain				
8	Saya harus mempunyai target pencapaian prestasi yang akan diraih				
9	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan sungguh-sungguh				

10	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara mendadak				
11	Saya menerima saran maupun kritikan dari orang lain yang bermanfaat				
12	Saya berani mengambil keputusan yang penuh dengan resiko				
13	Saya ragu dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang				
14	Saya memiliki visi hidup ke depan				
15	Saya yakin sesuai dengan kemampuan dapat berprestasi				
16	Saya menyukai tugas-tugas sekolah yang menuntut berpikir kreatif				
17	Saya lebih senang bekerja secara mandiri				
18	Saya memiliki semangat belajar yang tinggi				
19	Saya menyukai pergaulan yang positif untuk memperoleh pengalaman hidup				
20	Saya percaya diri saat mengerjakan tugas sekolah maupun ujian				
21	Saya menetapkan target pencapaian disetiap mengerjakan tugas				
22	Saya mengisi waktu luang dengan membaca buku pelajaran				
23	Saya mempersiapkan diri semaksimal mungkin pada saat pelajaran dan ujian				
24	Saya memusatkan perhatian dengan baik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				
25	Saya bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas				

26	Saya mempersiapkan semua contekan dengan rapi saat akan ada ulangan				
----	---	--	--	--	--

Terima kasih 😊

LAMPIRAN 4.

DATA HASIL PENELITIAN DAN

DESKRIPTIF

HASIL PENELITIAN

RESPONDEN	STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA																			SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	2	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	4	2	4	1	1	34
2	2	3	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	2	4	3	2	3	1	1	40
3	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	4	1	1	1	1	31
4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	1	38
5	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	3	3	2	3	3	2	4	1	1	40
6	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	1	2	1	1	46
7	3	3	4	3	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	3	1	1	1	1	31
8	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	39
9	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	4	2	2	2	1	1	47
10	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	1	4	2	1	1	1	1	41
11	1	1	2	4	3	4	2	2	1	1	4	3	4	4	4	2	3	1	1	30
12	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	37
13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	38
14	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	4	3	1	4	2	2	3	2	1	36
15	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	4	1	1	35
16	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	1	32
17	1	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	4	3	1	3	1	1	32
18	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	4	3	1	2	3	1	3	1	1	34
19	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	3	1	1	38
20	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	1	31
21	4	2	3	3	2	3	1	1	2	1	4	3	2	2	3	2	4	1	1	44
22	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	39
23	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	4	1	1	3	4	1	3	1	1	39
24	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	40
25	2	3	2	2	1	1	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	1	1	44
26	1	3	2	2	3	1	4	2	1	1	3	3	2	4	4	2	4	2	1	45
27	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	3	1	4	3	2	1	2	1	35
28	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	2	3	1	1	36
29	1	1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4	2	2	1	1	1	34

HASIL PENELITIAN

RESPONDEN	MOTIVASI BERPRESTASI																										SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	74
2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	87
3	4	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	82
4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	95
5	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	87
6	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	85
7	4	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	70
8	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	4	2	82
9	4	3	4	4	1	1	2	4	4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	85
10	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	89
11	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
12	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	73
13	4	4	4	4	3	1	2	4	4	1	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	82
14	4	3	4	4	1	1	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	1	75
15	4	4	3	4	2	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	1	79
16	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	72
17	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	79
18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	78
19	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	2	2	2	73
20	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	2	1	2	2	2	1	68
21	4	4	4	4	2	1	2	4	4	2	4	2	1	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	1	82
22	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	1	82
23	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	91
24	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	1	86
25	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	1	83
26	4	2	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	1	2	1	2	2	92
27	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	74
28	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	81
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	78

Data Kategorisasi

NO	NAMA	L/P	TOTAL NILAI	RATA-RATA	KKM	KETERANGAN
1	Adi Susanto	L	429	61.3	76	TIDAK TUNTAS
2	Agnes Kumala Dewi	P	521	74.4	76	TIDAK TUNTAS
3	Ahmad Setiawan	L	437	62.4	76	TIDAK TUNTAS
4	Arum Asiatun Nafisah	P	515	73.6	76	TIDAK TUNTAS
5	Devi Agustina	P	559	79.8	76	TUNTAS
6	Dian Purwati	P	535	76.4	76	TUNTAS
7	Dicky Laksana	L	322	46	76	TIDAK TUNTAS
8	Ganang Aditya D	L	485	69.3	76	TIDAK TUNTAS
9	Hana Maya Saputri	P	583	83.3	76	TUNTAS
10	Hendri Dwiyanto	L	487	69.6	76	TIDAK TUNTAS
11	Lukman Arifin	L	374	53.4	76	TIDAK TUNTAS
12	Lutvia Dewi	P	439	62.7	76	TIDAK TUNTAS
13	Marti Dewi	P	526	75.1	76	TIDAK TUNTAS
14	Naseka Ifnan Farazi	L	308	44	76	TIDAK TUNTAS
15	Nisa Ramasari	P	439	62.7	76	TIDAK TUNTAS
16	Ninda Wika Sari	P	358	51.1	76	TIDAK TUNTAS
17	Rusli Setyo Nugroho	L	367	52.4	76	TIDAK TUNTAS
18	Siti Masitoh	P	355	50.7	76	TIDAK TUNTAS
19	Sobri Khoiri Mammudin	L	346	49.4	76	TIDAK TUNTAS
20	Sulandari	P	477	68.1	76	TIDAK TUNTAS
21	Sulismi	P	501	71.6	76	TIDAK TUNTAS
22	Tia Wulandari	P	538	76.8	76	TUNTAS
23	Tri Rohani	P	517	73.8	76	TIDAK TUNTAS
24	Veri Istiyani	P	544	77.7	76	TUNTAS
25	Veronica Vivi Angraeni	P	489	69.8	76	TIDAK TUNTAS
26	Widya Arum Wulandari	P	583	83.3	76	TUNTAS
27	Yeni Anjar Dwi Jayanti	P	424	60.6	76	TIDAK TUNTAS
28	Yudho Cahyo Yudhanto	L	360	51.4	76	TIDAK TUNTAS
29	Yuli Muriyanti	P	364	52	76	TIDAK TUNTAS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SSE	29	30.00	47.00	37.4483	4.77782
MB	29	68.00	95.00	80.7586	6.77524
PB	29	44.00	83.30	64.9207	11.82837
Valid N (listwise)	29				

LAMPIRAN 5.

DISTRIBUSI FREKUENSI

DISTRIBUSI FREKUENSI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

$$\text{Nilai Maksimal} = 47$$

$$\text{Nilai Minimal} = 30$$

$$\text{Rentang} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}$$

$$= 47 - 30$$

$$= 17$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{K}$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 29$$

$$= 1 + 3,3 (1,46)$$

$$= 5,818$$

$$= 6 \text{ (pembulatan)}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{17}{6}$$

$$= 2,8$$

DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BERPRESTASI

Nilai Maksimal	= 95
Nilai Minimal	= 68
Rentang	= nilai maksimal – nilai minimal
	= 95 – 68
	= 27
Panjang kelas	= $\frac{\text{Rentang}}{K}$
K	= $1 + 3,3 \log n$
	= $1 + 3,3 \log 29$
	= $1 + 3,3 (1,46)$
	= 5,818
	= 6 (pembulatan)
Panjang kelas	= $\frac{27}{6}$
	= 4,5

DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR

Nilai Maksimal	= 83,30	
Nilai Minimal	= 44	
Rentang	= nilai maksimal – nilai minimal	
	= 83,30 – 44	
	= 39,30	
Panjang kelas	= $\frac{\text{Rentang}}{K}$	
K	= $1 + 3,3 \log n$	
	= $1 + 3,3 \log 29$	
	= $1 + 3,3 (1,46)$	
	= 5,818	
	= 6 (pembulatan)	
Panjang kelas	= $\frac{39,30}{6}$	
	= 6,55	

LAMPIRAN 6.

UJI PRASYARATAN ANALISIS

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SSE * PB	Between	(Combined)	635.172	26	24.430	12.215	.078
	Groups	Linearity	343.800	1	343.800	171.900	.006
		Deviation from Linearity	291.372	25	11.655	5.827	.157
	Within Groups		4.000	2	2.000		
	Total		639.172	28			
MB * PB	Between	(Combined)	1242.810	26	47.800	2.249	.354
	Groups	Linearity	636.797	1	636.797	29.967	.032
		Deviation from Linearity	606.013	25	24.241	1.141	.571
	Within Groups		42.500	2	21.250		
	Total		1285.310	28			

HASIL MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-35.577	16.849		-2.112	.044		
SSE	1.187	.383	.479	3.097	.005	.592	1.690
MB	.694	.270	.398	2.569	.016	.592	1.690

a. Dependent Variable: PB

LAMPIRAN 7.

ANALISIS KORELASI

HASIL UJI KORELASI

Correlations

		SSE	PB
SSE	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
PB	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		MB	PB
MB	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
PB	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI GANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MB, SSE	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.603	7.45217

a. Predictors: (Constant), MB, SSE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2473.582	2	1236.791	22.271	.000 ^a
	Residual	1443.905	26	55.535		
	Total	3917.488	28			

a. Predictors: (Constant), MB, SSE

b. Dependent Variable: PB

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.577	16.849		-2.112	.044
	SSE	1.187	.383	.479	3.097	.005
	MB	.694	.270	.398	2.569	.016

a. Dependent Variable: PB

HASIL UJI SE DAN SR

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR)	Efektif (SE)
1	Status Sosial Ekonomi (SSE)	43,0%	25,92%
2	Motivasi Berprestasi (MB)	56,0%	33,76%
Jumlah		100,00%	59,69%

LAMPIRAN 8.

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 572 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Observasi

20 Maret 2015

Yth. Kepala Sekolah SMK 17 Bantul
Jalan Raya Melikan Lor, Bantul
D. I. YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Dian Anita
NIM : 10402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Observasi Pra Penelitian
Judul : "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 di SMK 17 Bantul"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Drs. Nurbadi, M.M.

09550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 571 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Observasi

20 Maret 2015

Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul
d/a Bejen, Bantul, Bantul
D. I. YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Dian Anita
NIM : 10402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Observasi Pra Penelitian
Judul : "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 di SMK Muhammadiyah 2 Bantul"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Drs. Nuhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 344 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Ujicoba Instrumen Penelitian

6 Mei 2015

Yth. Kepala Sekolah SMK 17 Bantul
Jalan Raya Melikan Lor, Bantul
D. I. Y O G Y A K A R T A

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2010 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dian Anita
NIM : 10402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Ujicoba Instrumen Penelitian di SMK 17 Bantul
Judul TAS : "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 947 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Mei 2015

Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul
d/a Desa Bejen, Bantul, Bantul
D. I. YOGYAKARTA

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2010 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dian Anita
NIM : 10402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul TAS : "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 945 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Mei 2015

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
Jalan Malioboro, Komplek Kepatihan, Danurejan
D. I. Y O G Y A K A R T A

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2010 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Dian Anita
NIM : 10402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul TAS : "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,
Drs. Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operstori@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/337/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1, FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **945/UN34.18/LT/2015**
Tanggal : **6 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN ANITA** NIP/NIM : **10402241011**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 MEI 2015 s.d 18 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1, FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2306 / S1 / 2015

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/REG//337/5/2015
		Tanggal : 18 Mei 2015	Perihal : SURAT KETERANGAN/IZIN
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada			
Nama	:	DIAN ANITA	
P. T / Alamat	:	FAKULTAS EKONOMI UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281	
NIP/NIM/No. KTP	:	3402084903920002	
Nomor Telp./HP	:	085729049485	
Tema/Judul Kegiatan	:	HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015	
Lokasi	:	SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL	
Waktu	:	18 Mei 2015 s/d 18 Agustus 2015	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada tanggal : 19 Mei 2015

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data Penelitian dan
 Pengembangan, U.p. Kasubbid.
 Bidang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Yang Bersangkutan (Pemohon)
4. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
5. Ka. SMK Muhammadiyah 2 Bantul
6. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
7. Yang Bersangkutan



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK TUJUH BELAS BANTUL
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KEAHLIAN :
AKUNTANSI TERAKREDITASI B
ADMINISTRASI PERKANTORAN TERAKREDITASI B
Jalan Raya Melikan Lor Telp. (0274) 368212 Bantul Yogyakarta 545711

SURAT KETERANGAN

No : 2906/SMK 17/VI/2015.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Drs.A.HARSONO
N I Y	: 1705 15092008 076
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Tujuh Belas Bantul
A l a m a t	: Jln Raya Melikan Lor Bantul.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: DIAN ANITA
N I M	: 10402241011
Jurusan	: Pendidikan Administrasi
Prodi	: Pendidikan Administrasi Perkantoran.
Fakultas	: Ekonomi UNY
Alamat Instansi	: Kampus Karangmalang Yogyakarta.
Keterangan	: Telah melaksanakan Uji Coba Instrument di SMK 17 Bantul dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015"

Demikian Surat Keterangan ini , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Juni 2015.

Kepala Sekolah



Drs. A. HARSONO.



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL
 Entrepreneur School
 BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
 KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. Pemasaran terakreditasi A
 2. Administrasi Perkantoran Terakreditasi A
 3. Rekayasa Perangkat Lunak Terakreditasi A
 PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 121 /Skt/III.A/2.b/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : DIAN ANITA
 NIM : 10402241011
 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan Penelitian pada tanggal 23 Mei 2015. dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015. "

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 25 Mei 2015
 Kepala Sekolah

 Angga Nurrochman, S.Pd